

**TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI SD NEGERI
BHAYANGKARA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mem peroleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

ZAKIATUS SYARIFAH

NIM: 16490024

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiatus Syarifah

NIM : 16490024

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 November 2019

Yang Menyatakan



Zakiatus Syarifah

NIM: 16490024

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiatus Syarifah

NIM : 16490024

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan sepenuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 1 November 2019

Yang Menyatakan,



Zakiatus Syarifah
NIM. 16490024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zakiatus Syarifah

NIM : 16490024

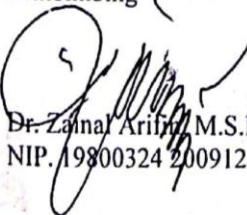
Judul Skripsi : Tipe Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 November 2019
Pembimbing



Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Selasa tanggal 19 November 2019, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Zakiatus Syarifah
NIM : 16490024
Judul Skripsi : Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 26 November 2019
Konsultan,

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor: B.188/Un.02/DT/PP.009/11/2019


Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zakiatus Syarifah
NIM : 16490024
Telah dimunaqosyahkan pada : 19 November 2019
Nilai munaqosyah : 91 (A-)

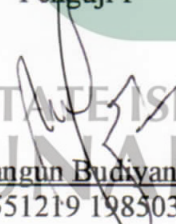
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang


Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I
NIP. 19551219 198303 1 001



Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Yogyakarta, 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.(QS. Al-Hujurat: 13)¹

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَّ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْفُقْ وَمَنْ وَلِيَّ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ.

Artinya: Aisyah Ra. berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda di rumahku ini, ‘Ya Allah, barangsiapa yang mengurus dan mengelola suatu urusan bagi umatku, lalu ia mempersulit mereka, maka persulitlah mereka. Dan barangsiapa yang mengelola urusan itu dengan mempermudah (urusan) mereka, maka permudahkanlah (kehidupan)-nya.” (Shahih Muslim, No. 4826).²

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 517.

² Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 512.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT. peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “**Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta**”. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

- yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama peneliti menempuh studi ini.
 3. Dr. Zainal Arifin, M.S.I, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
 4. Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti selama ini.
 5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
 6. Ibu Dewi Partini, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Bhayangkara dan keluarga besar SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta yang sudah membantu berjalannya penelitian sampai selesai.
 7. Kepada Ayah dan Ibu tercinta, ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas semua kasih sayang dan do'a yang tidak pernah putus. Kakak-kakakku tercinta, Ayuk dan Ngah. Dua keponakan lucu Ajwa dan Syanoom. Terimakasih atas senyum, canda tawa dan semangatnya selama ini.

8. Kepada Cik Heri dan Atul sahabat terbaik ku, terimakasih atas canda tawa, motivasi, dan selalu menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang.
9. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ungkapan do'a penulis pintakan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, inayah kepada semuanya dan semoga pengorbanan yang sudah dilakukan dapat diterima sebagai amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 1 November 2019

Penulis,

Zakiatus Syarifah

NIM. 16490024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
A. Kajian Teori.....	16
1. Kepemimpinan	16
2. Kepemimpinan Perempuan Presfektif Islam	17
3. Tipe Kepemimpinan Perempuan	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Perempuan	26

5. Konsep Sekolah Adiwiyata	28
B. Metode Penelitian	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Subyek Penelitian	36
3. Metode Pengumpulan Data	37
4. Validitas & Keabsahan Data	40
5. Metode Analisis Data	41
 BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN KONSEP SEKOLAH ADIWIYATA SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA .	
A. Gambaran Umum Sekolah SD Negeri Bhayangkara	44
1. Letak Geografis	44
2. Sejarah Sekolah	45
3. Profil Sekolah	47
4. Visi dan Misi Sekolah	47
5. Tujuan Sekolah	49
6. Struktur Organisasi Sekolah	51
7. Guru	52
8. Karyawan	54
9. Sarana dan Prasarana	55
B. Konsep Sekolah Adiwiyata SD Negeri Bhayangkara	58
1. Program Adiwiyata	58
2. Indikator Adiwiyata	60
a. Kebijakan Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup	60
b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	62
c. Kegiatan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipatif	64
d. Sarana dan Prasarana Berbasis Lingkungan Hidup	65

BAB IV : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM	
MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI SD	
NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA	
A. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah	68
1. Tipe Kepemimpinan Feminim	69
2. Tipe Kepemimpinan Transformasional	78
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Perempuan	94
B. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah	
Adiwiyata	98
1. Menerapkan Empat Indikator Sekolah Adiwiyata	100
2. Mengajak Wali Murid Berpartisipasi	102
3. Memberikan Teladan	104
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala	
Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata	106
1. Faktor Pendukung	106
2. Faktor Penghambat	110
D. Hasil Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam	
Mengembangkan Sekolah Adiwiyata	113
1. Penghargaan Adiwiyata	113
2. Pencapaian siswa	114
3. Sekolah Menjadi Lebih Maju	115
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
C. Penutup	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	39
Tabel 3.1	52
Tabel 3.2	55
Tabel 3.3	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Hasil Wawancara
Lampiran VII	: Hasil Observasi
Lampiran VIII	: Foto-Foto Dokumentasi
Lampiran IX	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran X	: Kartu Bimbingan
Lampiran XI	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XII	: Sertifikat PLP 1
Lampiran XIII	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIX	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Zakiatus Syarifah, *Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini memiliki latar belakang kepemimpinan perempuan di wilayah publik yang masih terdapat pro dan kontra, sehingga berimbas pada munculnya anggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dan tidak diperkenankan untuk menjadi pemimpin. Namun semakin berkembangnya zaman, realitas budaya telah memperlihatkan semakin banyak perempuan menjadi pemimpin yang hebat dan memiliki intelektualitas serta prestasi yang mengungguli laki-laki. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melaksanakan observasi *non-participant*, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Metode analisis data melalui reduksi data, *display data* dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Tipe kepemimpinan Ibu Dewi Partini di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta adalah tipe kepemimpinan feminim dan transformasional. 2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata yaitu menerapkan empat indikator adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, memberikan teladan dalam pembiasaan peduli lingkungan hidup, serta mengajak wali murid untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan program-program adiwiyata. 3) Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, yaitu kompetensi kepala sekolah,

dukungan tim manajemen sekolah, SDM sekolah, masyarakat sekitar sekolah, wali murid, dinas lingkungan hidup, dan lahan yang luas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya inisiatif pribadi warga sekolah untuk menerapkan peduli lingkungan, selain itu administrasi adiwiyata yang terlalu idealis sehingga tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. 4) Hasil tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata adalah SD Negeri Bhayangkara mendapat penghargaan adiwiyata, pencapaian siswa dalam perilaku peduli dan berbudaya lingkungan, serta sekolah menjadi lebih maju dari pada kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya.

Kata kunci: Tipe Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Perempuan dan Sekolah Adiwiyata.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan mengenai kepemimpinan perempuan merupakan sesuatu yang unik dan urgen dibicarakan, bahkan selalu menjadi perdebatan yang tak kunjung usai. Hal ini tidak lepas dari masalah gender dan penafsiran para tokoh terhadap dalil al-Qur'an dan hadis tentang kepemimpinan perempuan. Tidak jarang terjadinya bias gender dari penafsiran ulama terhadap dalil tersebut, yang lebih mengkhawatirkan penafsiran bias gender tersebut dianggap kebenaran itu sendiri. Hal ini berimbas pada munculnya berbagai anggapan bahwa perempuan adalah makhluk lemah karena tercipta dari tulang rusuk laki-laki yang bengkok, perempuan tidak diperkenankan menjadi pemimpin dan penempatan perempuan sebagai kelas kedua baik di ranah domestik maupun publik.¹ Misalnya dalam QS. An-Nisa: 34 berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ... ٣٤

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah

¹ Syarifatun Nafsi, “Pemikiran Gender Quraish Shihab dalam Tafsil Al-Misbah,” *Jurnal Manthiq* 1 (1), 2016: 20.

menafkahkan sebagian dari harta mereka... (QS. An-Nisa: 34)²

Yang menjadi pangkal perdebatan pada dalil tersebut adalah kata *qowwam*. Para ahli tafsir klasik dan modern mengaitkan kata ini sebagai penanggung jawab, memiliki kekuasaan atau wewenang untuk mendidik perempuan, pemimpin, menjaga sepenuhnya secara fisik dan moral, penguasa, yang memiliki kelebihan atas yang lainnya, dan laki-laki menjadi pengelola masalah-masalah perempuan.³ Kadang dalil tersebut jika difahami secara tekstual, cenderung mendiskriminasi peran perempuan.⁴

Namun, semakin berkembangnya zaman, realitas budaya telah memperlihatkan semakin banyak perempuan yang menjadi pemimpin hebat, berprestasi, memiliki intelektualitas dan kecerdasan nalar yang mengungguli laki-laki. Hal ini karena kebudayaan telah memberikan peluang bagi perempuan untuk mengaktualisasi potensi-potensi yang mereka miliki seperti halnya laki-laki.⁵ Kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat, pengalaman dan laki-laki saja, tetapi juga pada kesiapan secara berencana. Semua program dilakukan lewat perencanaan, analisis, dan pengembangan secara sistematis untuk

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 84.

³ Neng Dara Affifah, *Islam, Kepemimpinan Perempuan, dan Seksualitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 84.

⁴ Viki Amalia dan Zainal Arifin, "Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga* 3 (2), 2018: 218.

⁵ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 58.

membangkitkan sifat-sifat pemimpin yang sesuai dengan tuntutan syari'ah, agar berhasil dalam tugas-tugasnya.⁶

Kepemimpinan merupakan faktor utama sebuah keberhasilan suatu lembaga. Jika sebuah lembaga dikelola oleh seorang pemimpin yang baik, maka organisasi tersebut akan dapat meraih kesuksesan dalam menjalankan visi dan misi. Karena dengan adanya pemimpin yang baik, maka bawahannya akan setia untuk mendukung laju roda organisasi dalam mewujudkan tujuan bersama. Sebaliknya, jika sebuah lembaga dipimpin oleh seorang pemimpin yang tidak kredibel, diragukan kemampuannya, dan tidak disukai oleh pengikutnya maka sebuah organisasi tersebut akan mati.⁷

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses kepemimpinan adalah perilaku pemimpin yang bersangkutan atau tipe kepemimpinan. Tipe kepemimpinan diartikan sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Tipe kepemimpinan seorang pemimpin bisa berubah-ubah tergantung kondisi lingkungan atau orang yang dihadapinya. Pemimpin yang baik tentu akan dapat menjadi teladan dalam proses kepemimpinannya, sehingga keberhasilan seorang

⁶ Raihan Putry, "Kepemimpinan Perempuan Prespektif Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2015): hlm. 650.

⁷ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 25.

⁸ Remy Yulianti dkk., "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin," *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 10 (2), 2018: 14.

pemimpin tergantung bagaimana mempengaruhi orang lain agar tercapai tujuannya.⁹

Adapun keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata dapat dilihat dari kemampuannya menggerakkan semua *stakeholder* yang ada disekolah mulai dari guru, karyawan, peserta didik, komite sekolah, masyarakat sekitar dan pihak lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam menerapkan empat indikator konsep sekolah adiwiyata, yaitu aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan partisipatif berbasis lingkungan dan aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti Ibu Dewi Partini selaku kepala sekolah perempuan di SD Negeri Bhayangkara yang memperoleh prestasi *Best Practice* Kaltaparu pada tahun 2016-2017, penghargaan tersebut diberikan kepada perorangan atau kelompok atas jasanya dalam melestarikan lingkungan hidup di Indonesia.¹¹ Selain itu, selama kepemimpinan beliau SD Negeri Bhayangkara memperoleh penghargaan Adiwiyata pada tahun

⁹ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen...*, 26.

¹⁰ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 *tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*, Pasal 6 Ayat 1.

¹¹ Hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 08.00 WIB.

2015 dengan program Adiwiyata terbaik tingkat Kota Yogyakarta dan berhak mendapatkan gelar juara 1 sekolah Adiwiyata tingkat Kota Yogyakarta, serta SD Negeri Bhayangkara juga mampu mendapatkan juara III sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi DIY pada tahun 2016.¹² Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Dewi Partini selaku kepala sekolah mampu mempengaruhi semua *stakeholder* yang ada di sekolah untuk bersama-sama melaksanakan program-program Adiwiyata. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, sehingga mampu membawa SD Negeri Bhayangkara memperoleh penghargaan Adiwiyata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adhiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta?

¹² Bayu Prasetyo Nugroho, "Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 (1), 2019: 11.

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adhiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adhiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.
- b. Mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adhiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta?
- c. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adhiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.
- d. Mengetahui hasil tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adhiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah intelektual serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang

tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata.

b. Kegunaan Praktis

1) Penulis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai wujud kepatuhan atas pemenuhan syarat kelulusan sarjana strata satu, program studi Manajemen Pendidikan Islam.

2) Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata, sebagai wacana untuk mengembangkan sekolah Adiwiyata sesuai dengan pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, dan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

3) Guru

Untuk mengetahui bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan dan memberikan evaluasi dalam menerapkan program Adiwiyata di sekolah.

4) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi langkah praktis untuk menawarkan bahan rujukan kepada peneliti berikutnya yang bermaksud meneliti tema yang serupa disuatu objek yang berbeda. Dengan

demikian, maka cita-cita mewujudkan pengayaan keustakaan studi Manajemen Pendidikan Islam dapat terealisasi.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang tipe kepemimpinan perempuan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Demikian halnya penelitian tentang penerapan program adiwiyata di sekolah. Oleh karena itu, telaah pustaka terdahulu penting dilakukan guna mengetahui letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Penulis mengidentifikasi sejumlah penelitian yang memiliki objek kajian yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nina Zulida Situmorang yang menggunakan metode kajian teoritik berdasar literatur jurnal, buku dan makalah lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya terkait masalah gender, umumnya tidak menunjukkan perbedaan dalam organisasi. Namun, jika gender dihubungkan dengan gaya kepemimpinan terlihat adanya gaya tertentu yang khas perempuan, tetapi bukan karena perbedaan jenis kelamin, melainkan lebih kepada faktor karakteristik/tuntutan pekerjaan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh karakteristik pekerjaan dengan gaya kepemimpinan perempuan. Jika karakteristik perempuan dihubungkan dengan gaya kepemimpinan perempuan, secara umum gaya kepemimpinan perempuan

terbagi menjadi dua, yaitu gaya kepemimpinan feminim-maskulin dan gaya kepemimpinan transformasional-transaksional. Nina Zulida menyimpulkan bahwa bisa terjadi empat kombinasi antara dua gaya kepemimpinan perempuan tersebut sesuai dengan karakteristik/tuntutan pekerjaan, yaitu: gaya kepemimpinan feminim-maskulin, feminim-transaksional, maskulin-transformasional dan transaksional-transformasional.¹³ Namun penelitian ini hanya mendeskripsikan teori berdasarkan kajian-kajian terdahulu tentang gaya kepemimpinan perempuan namun belum ada kajian lebih lanjut di lapangan terkait gaya kepemimpinan perempuan.

Kedua, penelitian oleh Melyn Rosinta dan Roy Setiawan dalam penelitiannya yang meneliti gaya kepemimpinan perempuan PT Ruci Gas Surabaya menjelaskan bahwa, di antara gaya kepemimpinan feminim-maskulin, pemimpin perempuan dominan pada gaya kepemimpinan feminim. Sedangkan gaya kepemimpinan transformasional-transaksional, pemimpin perempuan dominan memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Namun, diantara gaya kepemimpinan feminim-transformasional, pemimpin perempuan cenderung memiliki gaya kepemimpinan feminim yang paling dominan.¹⁴ Gaya kepemimpinan feminim memiliki kemiripan dengan gaya

¹³ Nina Zulida Situmorang, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* 4 (10), 2011: 134.

¹⁴ Melyn Rosintan dan Roy Setiawan, "Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan di PT. Ruci Gas Surabaya," *Jurnal Agora* 2 (2), 2014: 11.

kepemimpinan transformasional, yang mana karismatik dimiliki oleh gaya kepemimpinan feminim dan transformasional. Gaya kepemimpinan transformasional juga mempengaruhi kondisi perusahaan, dimana pemimpin menjadi sosok yang memberikan pujian, penghargaan, motivasi, insiprasi, serta mendukung pegawai. Sedangkan pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan feminim memiliki dimensi *team oriented*. Oleh karena itu, hubungan antara pegawai dengan yang lain, pemimpin dengan karyawan dapat terjalin erat. Suasana kerja dapat terjadi dengan sangat baik. Sehingga pegawai dapat bekerja secara optimal dan mengurangi tingkat *turnover* karyawan di lembaga organisasi.¹⁵ Dalam penelitian Melyn Rosintan dan Roy Setiawan ini meneliti gaya kepemimpinan perempuan dalam sebuah organisasi perusahaan, berbeda dengan peneliti yang akan meneliti tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan yang ada di lembaga pendidikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Viki Amalia dan Zainal Arifin, tipe kepemimpinan Nyai dalam memelihara kajian kitab kuning terdapat dua tipe yang dominan, yaitu tipe kepemimpinan demokratis dan karismatik. Tipe kepemimpinan demokratis terlihat pada terbukanya Nyai terhadap pendapat, saran dan kritik yang membangun, serta tegas dalam implementasi syariat Islam, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, selain itu Nyai kerap memberikan motivasi pada santri. Sedangkan tipe kepemimpinan karismatik Nyai didukung oleh nilai kasih sayang Nyai yang terlihat dengan sikap lembut,

¹⁵ *Ibid.*, 6-10.

penuh simpati, dan keibuan. Selain itu nilai disiplin yang lebih menggunakan pendekatan bersifat korektif dan edukatif bukan punitif, serta nilai *'Alimah*, yang mana Nyai menguasai kitab kuning. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan Nyai, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal berupa kemampuan nyai dalam menguasai ilmu-ilmu agama dan pengoperasian teknologi. Faktor pendukung eksternal meliputi dukungan majelis keluarga, terdapat lembaga khusus untuk mendalami kitab kuning, dan masuknya pelajaran BMK dalam kurikulum formal. Sedangkan faktor penghambat internal seperti peran Nyai yang *multitasking*. Faktor penghambat eksternal meliputi turunnya minat santri untuk belajar kitab kuning dan dampak negatif dari perkembangan teknologi.¹⁶ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yang mana Viki Amalia dan Zainal Arifin meneliti tipe kepemimpinan Nyai dalam memelihara kajian kitab kuning di Ma'had 'Aly. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata di sekolah dasar.

Keempat, penelitian oleh Suvidian Elytasari yang berjudul "*Model Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMPN 1 Kalasan*". Pada penelitian ini menjelaskan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi cenderung pada model kepemimpinan demokratis.

¹⁶ Viki Amalia dan Zainal Arifin. "Kepemimpinan Nyai..." 226-229.

Kepemimpinan demokratis terlihat dengan melibatkan guru-guru dan pegawai dalam menyusun program sekolah, menghargai pendapat, serta melibatkan guru dan pegawai dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang dan kerjasama. Hal tersebut dipengaruhi oleh sifat kepemimpinan perempuan seperti *the mother*, *seductress*, dan *the iron maiden*. Nilai-nilai yang dikembangkan kepala sekolah adalah religius seperti membuat program tadarus, sholat *Dhuha* berjamaah, motivasi menghafal surat pendek, pengajian, serta meresum ayat Al-Qur'an. Selain itu mengembangkan nilai kedisiplinan seperti memberikan keteladanan dan menegakkan peraturan, serta nilai berprestasi seperti memberikan motivasi dan penghargaan.¹⁷ Penelitian ini melihat bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Prasetyo Nugroho dalam penelitiannya menjelaskan pelaksanaan program Adiwiyata dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta, terdapat empat komponen program Adiwiyata yaitu: 1). Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan meliputi, visi misi dan tujuan telah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan

¹⁷ Suvidian Elytasari, "Model Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan" (Skripsi., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. xiii.

hidup, struktur kurikulum memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kriteria ketuntasan belajar dalam materi pendidikan lingkungan hidup menekankan pada aspek sikap dan perilaku siswa melalui proses pembiasaan bagi siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

2). Kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan meliputi, penerapan kegiatan pembelajaran aktif, pengembangan isu lokal dan global sebagai materi lingkungan hidup, pengembangan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup, keterlibatan orang tua siswa, siswa membuat karya nyata dari bahan bekas, menerapkan pengetahuan lingkungan hidup, pengkomunikasian hasil pembelajaran lingkungan hidup.

3). Kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif meliputi, pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah, pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah, kreativitas dan inovasi warga sekolah, dukungan pihak lain untuk sekolah, pemanfaatan narasumber untuk pembelajaran lingkungan hidup.

4). Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan meliputi, penyediaan sarana dan prasarana di sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, pemanfaatan energi di sekolah, peningkatan kantin sehat.¹⁸

Penelitian Bayu Prasetyo Nugroho ini hanya menjelaskan pelaksanaan program Adiwiyata yang ada di sekolah, namun belum menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah yang merupakan faktor penting dalam menggerakkan semua *stakeholder* yang ada di sekolah dalam mengembangkan

¹⁸ Bayu Prasetyo Nugroho, "Pelaksanaan Program Adiwiyata...", 13-19.

sekolah adiwiyata. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata.

Dari beberapa telaah pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang berisikan rencana bab. Rencana bab ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Memuat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan, sehingga posisi penelitian ini dapat diketahui secara jelas.

Bab II Memuat kajian teori dan metode penelitian. Pada kajian teori menjelaskan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan realibilitas data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Memuat gambaran umum yang terkait deskripsi SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta dan konsep sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.

Bab IV Membahas hasil penelitian tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam

mengembangkan sekolah Adiwiyata, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata, faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata, serta hasil tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara.

Bab V Berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penulisan skripsi ini, sebagai jawaban atas masalah-masalah yang di ajukan dalam pendahuluan. Kemudian saran-saran dan kata penutup beserta lampiran foto dan dokumentasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Bhayangkara dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan perempuan yang digunakan oleh Ibu Dewi Partini selaku kepala sekolah di SD Negeri Bhayangkara adalah tipe kepemimpinan feminim dan tipe kepemimpinan transformasional. Hal ini juga dipengaruhi oleh sifat kepemimpinan perempuan berupa sifat *the mother, the pet, the seductress, dan the iron maiden*.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara adalah dengan menerapkan empat indikator sekolah Adiwiyata, mengajak wali murid untuk berpartisipasi dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, serta memberikan teladan dengan memberi contoh pembiasaan peduli lingkungan hidup terhadap warga sekolah.
3. Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, yaitu kompetensi kepala sekolah, dukungan teman sejawat/tim manajemen sekolah, SDM sekolah, masyarakat sekitar sekolah, wali murid, dinas lingkungan hidup, dan lahan yang luas. Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan kepala

sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata adalah kurangnya inisiatif pribadi warga sekolah untuk menerapkan peduli lingkungan, selain itu administrasi adiwiyata yang terlalu idealis sehingga tidak sesuai dengan keadaan dilapangan.

4. Hasil dari tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta adalah sekolah mampu memperoleh penghargaan adiwiyata, pencapaian siswa dalam pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup, selain itu sekolah menjadi lebih maju dari pada kepemimpinan sebelumnya.

B. Saran-Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, dalam kepemimpinannya beliau sudah menerapkan tipe kepemimpinan yang baik, yaitu tipe kepemimpinan feminim dan transformasional, dengan tipe yang beliau terapkan beliau mampu menjalin hubungan yang baik kepada bawahan, serta mampu mempengaruhi bawahan dalam mengembangkan program-program yang ada di sekolah. Dalam hal ini hendaknya kepala sekolah mampu mempertahankan tipe kepemimpinan yang sudah diterapkan. Selain itu kepala sekolah sebagai koordinator dan penggerak dalam mengembangkan sekolah Adiwiyata hendaknya terus memantau jalannya program Adiwiyata di

sekolah, sehingga program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara dapat terlaksana secara optimal.

2. Kepada guru dan karyawan hendaknya selalu memanfaatkan dorongan dan motivasi dari kepala sekolah untuk selalu mengembangkan karir, selain itu juga hendaknya mampu menjadi pribadi-pribadi yang inisiatif dalam membiasakan budaya peduli lingkungan, serta memberikan contoh yang baik bagi siswa terhadap peduli lingkungan.
3. Kepada wali murid hendaknya selalu mempertahankan hubungan yang baik dengan sekolah untuk mendukung program-program di sekolah, serta meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan program Adiwiyata di sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, penulis memberi saran untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh dari tipe kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

C. Penutup

Demikianlah penelitian terhadap tipe kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Tentunya masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, penulis berharap adanya penelitian lanjutan yang lebih mencerahkan dan mampu menambal kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan sebelum-sebelumnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai

evaluasi dan perbaikan yang lebih baik. Akhirnya, besar harapan penulis penelitian ini dapat menambah informasi keilmuan, khususnya dalam ranah manajemen pendidikan islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, Neng Dara. 2017. *Islam, Kepemimpinan Perempuan, dan Seksualitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Amalia, Viki, dan Zainal Arifin. 2018. Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga* 3 (2): 215-230.
- Arifin, Zainal. 2019. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurahman. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi* 17 (1): 25-37.
- Elytasari, Suvidian. 2014. Model Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP Negeri 1 Kalasan. Skripsi., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Panduan Adiwiyata dan Sekolah Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. 2019. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Koenjtaraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuswanto, Masitoh Della Zenitah. 2018. Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata terhadap Kepedulian Lingkungan bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya. Skripsi., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Machali, Imam. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muflikhah, Isnaini. 2018. Efektifitas Program Sekolah Adiwiyata dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Siswa. Skripsi., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhammad, Husein. 2019. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Nafsi, Syarifatun. 2016. Pemikiran Gender Quraish Shihab dalam Tafsil Al-Misbah. *Jurnal Manthiq* 1 (1): 19-34.
- Nugroho, Bayu Prasetyo. 2019. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 (1):10-21.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.
- Pradini, Indah Kusuma., Bedjo Sujanto, dan Nurjannah. 2018. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang.

JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan 7 (2): 122-132.

- Prajogo, Wisnu. 2003. Pengaruh Kepemimpinan Transaksional-Transformasional pada Modal Sosial Anggota Organisasi. *Jurnal Kinerja* 7 (2): 129-140.
- Puspa R, Heny. 2015. Adiwiyata Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan. Artikel., Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Putry, Raihan. 2015. Kepemimpinan Perempuan Presfektif Islam. *Jurnal Mudarrisuna* 4 (2): 626-655.
- Rosintan, Melyn, dan Roy Setiawan. 2014. Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan di PT. Ruci Gas Surabaya. *Jurnal Agora* 2 (2): 1-11.
- Siagian, Sondang P. 2010. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Situmorang, Nina Zulida. 2011. Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* 4 (10):129-135.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman., Rusyid, dan Holid. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: eLKAF.
- Ulmunir, Misbah. 2017. *Suplemen Mata Kuliah Pengantar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Wibowo, Agus. 2014. *Manager & Leader Sekolah Masa Depan Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianti, Reny., Dedi Dwi Putra, dan Pulus Diki Takanjanji. 2018. *Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin*. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 10 (2): 14-29.



LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.397/Un.02/KJ.MPI/P.009/2019 Yogyakarta, 22 Mei 2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. Zainal Arifin, M.S.I
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 Mei 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Zakiatius Syarifah
NIM : 16490024
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : TIPOLOGI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP
DI SDN BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Prodi MPI
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zakiatus Syarifah
Nomor Induk : 16490024
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : TIPE KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI SD NEGERI
BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 1 Oktober 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011-200912-1-005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 1 Oktober 2019
Waktu : 10.30
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Zainal Arifin, M.S.I	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Zakiatus Syarifah
Nomor Induk : 16490024
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2019/2020

Tanda Tangan

Judul Skripsi : TIPE KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN
SEKOLAH ADIWiyATA DI SD NEGERI BHAYANGKARA
YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	16490001	Suci Farhita K	1.
2.	16490009	Hastin Butarti	2.
3.	16490003	Darti Damayanti	3.
4.	16490044	Ismaini Nur Fathonah	4.
5.	16490052	Sara Diana	5.
6.	16490002	Amelia Jayanti	6.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Moderator

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-3804 /Un.02/DT.1/PN.01.1/10/2019 08 Oktober 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Kepala SD Negeri Bhayangkara, Kota Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "TIPE KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Zakiatus Syarifah
NIM : 16490024
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Bengkulu/ Sapen

untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Bhayangkara, Kota Yogyakarta. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : Oktober 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Kepemimpinan perempuan presfektif Islam

1. Bagaimana pandangan ibu terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?
2. Apakah menurut ibu, perempuan wajib mendapatkan kesempatan yang setara dengan kepemimpinan laki-laki?
3. Selama ini banyak beranggapan bahwa perempuan tidak cocok menjadi seorang pemimpin, karena sikap yang lebih emosional dan sensitive, dalam QS. An-Nisa ayat 34 juga alasan orang untuk menolak kepemimpinan perempuan, perempuan diletakkan pada posisi inferior, sedangkan laki-laki pada posisi superior dengan alasan laki-laki lebih memiliki kemampuan dari pada perempuan. Namun kenyataannya saat ini banyak perempuan yang juga memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih dari pada laki-laki. Bagaimana pendapat ibu?
4. Bagaimana ibu menjalankan peran ganda sebagai kepala sekolah dan ibu rumah tangga?
5. Apakah ibu pernah mengalami diskriminasi selama memimpin?

Tipe kepemimpinan perempuan

1. Bagaimana keadaan mula-mula ibuk menjadi seorang pemimpin di SDN Bhayangkara?

2. Tipe kepemimpinan seperti apa yang menurut ibu pantas digunakan oleh seorang pemimpin perempuan dalam sebuah organisasi?
3. Tipikal kepemimpinan seperti apa yang ibu terapkan?
4. Bagaimana implikasi tipe kepemimpinan yang ibu terapkan bagi pengembangan sekolah adiwiyata?
5. Apakah ada kesulitan yang ibuk rasakan dalam menerapkan tipe kepemimpinan tersebut? Bagaimana cara ibu mengatasinya?
6. Bagaimana sikap ibu dalam memecahkan masalah dalam lembaga sekolah, baik permasalahan muncul dalam program maupun pada guru, staff dan siswa yang ada?
7. Apakah ada beban mental yang anda rasakan selama menjadi seorang pemimpin?
8. Menurut ibu kondisi lingkungan seperti apa yang dapat mempengaruhi kinerja kepemimpinan perempuan?
9. Bagaimana pandangan dan sikap ibu sebagai seorang pimpinan terhadap bawahan ibu? Bagaimana hubungan ibu dengan para karyawan?
10. Menurut ibu, apakah pengembangan diri itu perlu?
11. Ibu bisa menjelaskan bagaimana performa karyawan dan para guru di sekolah ini? Bagaimana ibu bisa mengetahuinya? Menurut ibu, apakah mereka perlu mengembangkan kompetensi profesionalitas mereka? Apakah ada beberapa program untuk mereka? Apa saja program-program tersebut? Apakah rutin?
12. Apakah ada guru-guru/karyawan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus? Apakah ibu memberi mereka dukungan individual? Bagaimana ibu melakukannya?

13. Apakah ibu memberikan *reward* kepada guru, pegawai dan siswa yang berprestasi?
14. Menurut ibu sanksi apa yang tepat dan tegas yang seharusnya pemimpin berikan kepada bawahan yang tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan benar?
15. Bagaimana cara ibu memotivasi para guru, staf dan siswa ibu?
16. Bagaimana cara ibu dalam menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan bawahan ibu?
17. Apakah ibu mendelegasikan tugas kepemimpinan kepada tim?
18. Apakah ibu menyerahkan kepada tim untuk memilih pemimpin pada masing-masing divisinya?
19. Apakah ibu melibatkan guru dan bawahan dalam mengambil kebijakan?
20. Apa prinsip utama ibu sebagai seorang pemimpin?
21. Menurut ibu dengan adanya perbedaan sifat-sifat yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam hal kepemimpinan, apakah itu berpengaruh terhadap kepemimpinan ibu?
22. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ibu untuk menjadi seorang pemimpin?

Sekolah adiwiyata

1. Inovasi/perubahan apa saja yang ibu buat selama menjadi pemimpin?
2. Bagaimana awal mula program sekolah adiwiyata di SDN Bhayangkara?
3. Apa saja upaya-upaya yang ibu lakukan dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?

4. Bagaimana cara ibu mengajak/mensosialisasikan kepada semua *stakeholder* untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?
5. Apa saja problematika kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?
6. Apa saja hasil dari pengembangan sekolah adiwiyata di SDN Bhayangkara?
7. Bagaimana cara ibu bisa memperoleh prestasi *Best Practice* Kaltaparu?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA GURU, STAFF, KARYAWAN DAN
KOMITE DI SDN NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Kepemimpinan perempuan prespektif islam

1. Bagaimana pandangan anda terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?
2. Menurut anda apakah ada perbedaan dalam kepemimpinan dari seorang laki-laki dan perempuan?
3. Menurut anda apa saja yang menghalangi seorang pemimpin untuk menjadi seorang pemimpin?
4. Apakah anda sebagai bawahan mendukung seorang perempuan untuk menjadi pemimpin?

Tipe kepemimpinan perempuan

1. Apakah tugas-tugas kepala sekolah dilakukan dengan baik?
2. Selama kepala sekolah memimpin, apa saja kemajuan sekolah?
3. Bagaimana jalinan komunikasi ibu kepala sekolah dengan para guru, staff, dan karyawan?
4. Apakah dalam mengambil kebijakan/memecahkan masalah ibu kepek melibatkan guru dan staff?
5. Apakah ibu kepala sekolah menghormati dan menghargai pendapat dan masukan bawahan?
6. Apakah ibu kepala sekolah memberi motivasi kepada guru, staff agar lebih maju?
7. Menurut anda kepemimpinan yang baik itu seperti apa?
8. Bagaimana sikap ibu kepala sekolah terhadap bawahan yang tidak bisa melakukan pekerjaan dengan benar?

9. Apakah ibu kepala sekolah sudah menciptakan suasana kolaborasi yang baik terhadap bawahannya?
10. Menurut anda tipe kepemimpinan ibu kepala sekolah itu seperti apa?
11. Inovasi seperti apa yang ibu kepala sekolah pernah buat selama beliau menjadi pemimpin?
12. Menurut ibu bapak, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan ibu kepala sekolah?

Pengembangan sekolah adiwiyata

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang program adiwiyata?
2. Apakah kurikulum dalam pembelajaran sudah berbasis adiwiyata?
3. Apakah pernah menggunakan lingkungan sekolah untuk proses pembelajaran?
4. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?
5. Apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?
6. Apa saja prestasi yang diraih sekolah dalam pengembangan sekolah adiwiyata?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN NEGERI
BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Tipe kepemimpinan perempuan

1. Menurut kamu ibu kepala sekolah orang nya seperti apa?
2. Apakah kamu senang/takut jika bertemu ibu kepala sekolah?
3. Apakah ibu kepala sekolah memberikan *reward* (penghargaan,dll) kepada siswa yang berprestasi?
4. Apakah kepala sekolah memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar peraturan?

Pengembangan sekolah adiwiyata

1. Apakah kamu senang/nyaman dengan sekolah berbasis adiwiyata?
2. Apakah kamu terlibat dalam kegiatan adiwiyata? apa saja yang dilakukan?
3. Apakah kamu sering merawat lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan? Apa kamu juga mengingatkan temanmu?
4. Apa kamu juga menerapkannya dirumah?
5. Apa kamu tau peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah tentang lingkungan?
6. Apa ada mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan / peduli lingkungan?
7. Apakah ada kegiatan berbasis lingkungan?
8. Apakah kamu suka dengan sarpras di sekolah?
9. Apakah kamu suka belajar dikelas yang bersih dan rapi?

10. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?
11. Apa saja bentuk keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?



LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA TIM ADIWIYATA

Metode pengumpulan data : Wawancara
Narasumber : Ibu Dewi Partini, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Oktober 2019
Waktu : 10.17 WIB
Tempat : Ruang Tata Usaha SDN Bhayangkara

Pewawancara	Bagaimana pandangan ibu tentang kepemimpinan perempuan prespektif Islam?
Kepala Sekolah	Menurut saya itu, perempuan itu mempunyai kesempatan yang sama dengan laki-laki. Kalau wajib mendapat kesempatan yang setara itu ya tidak wajib, tapi bisa jadi tidak masalah. Terus kemudian saat ini banyak yang beranggapan perempuan tidak cocok menjadi pemimpin karena emosional, sensitif tapi sebetulnya disisi lain tidak seperti itu, perempuan-perempuan yang menjadi pemimpin itu saya lihat lebih maju untuk sekolah negeri, malah banyak perempuan yang maju, karena yang saya lihat itu jelas seorang pemimpin itu ada kompetensi ya, kemudian dia itu detail, ibu-ibu lebih detail dalam mengikuti kegiatan rinci. Sedangkan bapak-bapak cenderung kalau sudah dibagikan tugasnya dah dia tidak mengikuti, diserahkan pada tim-timnya. Tapi sekolah yang berhasil saya lihat itu ibu-ibu dia ikut mengawal, jadi pekerjaannya detail.
Pewawancara	Kemudian bagaimana ibu menjalankan peran ganda sebagai kepala sekolah dan ibu rumah tangga?
Kepala Sekolah	Ooh, peran ganda itu menurut saya tidak masalah, selama ada saling pengertian di keluarga ya gak masalah, ini tergantung situasinya masing-masing,

	<p>misalnya ketika ada pemimpin perempuan dia memiliki anak-anak masih kecil-kecil, itu biasanya jadi masalah, tapi ya itu dia punya pendukung tidak dikeluarganya itu, mungkin perekonomiannya yang kuat dia bisa nyewa pembantu merawat, atau mungkin keluarganya yang mendukung jadi ada neneknya, tante-tantanya kerja sama dikeluarga bagus itu tidak masalah. Kalau saya sendiri itu dari dulu itu didukung keluarga, jadi adek saya banyak kemudian mereka itu dengan sukarela ikut merawat anak-anak saya terus neneknya itu juga dua-duanya itu ikut merawat, kebetulan juga anak saya waktu itu istilahnya cucu kesayanganlah, jadi ketika saya berkerja dari guru sampai mencapai prestasi itu gak ada masalah, tapi saya juga ada imbal baliknya ya dari keluarga, tapi keluarga saya itu tidak ada memperlmasalahkan itu, duit atau apa itu tidak, jadi keluarga saya sangat mendukung.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana keadaan mula-mula ibu menjadi pemimpin SD Negeri Bhayangkara?</p>
Kepala Sekolah	<p>Keadaan mula-mula ya agak berat juga, karena ya SD Bhayangkara ini regrouping, itu istilahnya sekolah baru dari gabungan SD Langensari, kemudian SD Bhayangkara yang ada di sini jadi satu. Sehingga menghadapi berbagai kendala secara eksternal seperti perubahan situasi sekolah karena adanya regrouping. Ini masalah besar, karena masing-masing sekolah inikan gampangnya mereka punya bendera masing-masing, la ini kepala sekolah harus kuat dalam hal ini. Ya kebetulan sekolah kita ini bisa berkembang pesat itu karena ada kompetisi, jadi dari 2015 ketika sekolah dalam keadaan fisik bangunan dirobohkan belum dibangun sama sekali jadi dibangun gedung baru, kemudian institusi di dalamnya itu, gabungan dua sekolah, kan masalah besar itu masih bawa bendera sendiri-sendiri. Kebetulan itu ada dari 2015 kita</p>

	<p>dihadapi kompetisi penilaianlah, kunjungan, itukan membuat orang-orang yang ada didalam situ tidak memikirkan lagi tentang perbedaan, tapi bagaimana mensukseskan program yang dihadapi itu, entah itu lomba opo kan, banyak banget itu dari bhyangkara lombanya: etika lalu lintas, kemudian lomba gugus, kemudian mewujudkan sekolah adiwiyata, terus sekolah sehat, sekolah berbudaya mutu, sekolah keren. Wah macem-macem, pokoknya semua alhamdulillah berhasil karena apa, saya menganggap tidak ada masalah diantara mereka, meskipun mereka mengatakan yang itu bagus, kalau tempat kami tu bagus buk sekolahnya ini ini, aa tidak saya anggap karena setiap sekolah itu punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Yang kita lihat itu bukan kekurangannya, tetapi masing-masing itu punya apa ayo di optimalkan. Terus ini untuk membuat itu ya yang penting itu bagi saya semua pekerjaan harus selesai, karena memang kewajibannya. Karena tadi itu ya harus kerja keras dan ikhlas, dan saya bareng teman-teman itu pokoknya bekerja itu dalam rangka kerja syukur itu harus ditekankan.</p>
Pewawancara	Tipe kepemimpinan seperti apa yang ibu terapkan ?
Kepala Sekolah	<p>Saya menerapkan tipe demokratis mbak, saya persilahkan semua masing-masing punya usulan apa apa, tapi kalau macet dan mereka gak usul, jadi ya kita menentukan arah yang akan dilakukan. Kadangkan guru hanya memikirkan belajarnya kelasnya, tetapi tidak memikirkan sekolah secara keseluruhan, padahal itu penting, sekolah itu sebagai media untuk pembelajaran umum disekolah. Jadi saya tetap menerapkan tipe domokratis terpimpin, jika mereka punya usul ayo kita lakukan, jika mereka tidak punya usul ya kita harus tentukan kita harus ini. Terus itu nanti tak pimpin bener, contohnya ayo ini harus</p>

	dikerjakan, ruangan ini harus bersih, itu saya ajak, kemudian saya juga ikut, semua lingkungan di Bhayangkara itu saya kerjakan, kegiatan kesiswaan dari rancangan sampai evaluasi itu tak kawal terus, besok seperti apa, pelaksanaannya seperti apa, terus saya ikut juga melaksanakan. Nanti kalau sudah hasilnya seperti apa terus ya di evaluasi, terus kita tindak lanjuti seperti apa, itu dikawal terus.
Pewawancara	Kemudian bagaimana implikasi dan dampak dari tipe kepemimpinan ibu itu terhadap para bawahan?
Kepala Sekolah	Jadi, yaa semua warga jadi ikut berpartisipasi, semua warga dia kan malu to, kepala sekolah aja terjun kelapangan dia tidak ikut.
Pewawancara	Apakah ada kesulitan dalam tipe kepemimpinan yang ibu terapkan?
Kepala Sekolah	Saya rasa tidak ada yo mbak.
Pewawancara	Bagaimana ibu memecahkan masalah baik dari program maupun bawahan ibu?
Kepala Sekolah	Kalo masalah itu kita pecahkan bersama. Kendala mana, yang tidak bisa dikerjakan apa, kalau tidak bisa mengerjakan itukan yang lain ada yang bisa, tim itukan banyak to anggotanya. Harus di pecahkan bersama.
Pewawancara	Apakah ibu ada beban mental selama menjadi pemimpin?
Kepala Sekolah	Tidak ada.
Pewawancara	Menurut ibu kondisi lingkungan seperti apa yang mempengaruhi kinerja kepemimpinan perempuan?
Kepala Sekolah	Mungkin kalo banyak kali-laki itu bisa mempengaruhi juga, karena bagaimanapun pola pikir laki-laki dan perempuan itu berbeda. Bapak-bapak itu tidak bisa di ajak ngomong banyak banget program, padahal program itu wah banyak banget, bapak-bapak tidak

	<p>bisa begitu, harus satu-satu dia itu, kalau hanya mengajar ya sudah menagajar saja dia itu, kalau ibuk-ibuk itukan masih mending, ngopeni murid yang di UKS, mengajar itu bisa. Tapi kalau bapak-bapak itu hanya fokus dia satu. Tapi, jika banyak perempuan juga masalah, jadi harus imbang..hehee banyak perempuan akan banyak ngusul, apa apa apa, jadi lebih bagus itu imbang. Kalau disini saya rasa sudah imbang mbak, jadi ndak ada masalah. Ada yang pinter di akademik, non akademik, jadi kita optimalkan sesuai kemampuan mereka.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana pandangan dan sikap ibu sebagai seorang pemimpin terhadap bawahan? Dan hubungan ibuk dengan para karyawan bagaimana?</p>
Kepala Sekolah	<p>Tidak ada perbedaan, dan tidak ada masalah.</p>
Pewawancara	<p>Jika bawahan ibu tidak melakukakn pekerjaan dengan baik bagaimana tanggapan dan ibu?</p>
Kepala Sekolah	<p>Saya itu memberikan tugas kepada bawahan itu seusai dengan kapastitas dan kemampuan mereka, jadi kira-kira dia tidak mampu mengerjakan tugasnya ya saya berikan kepada yang lain. Kecuali tugas mengajar, bisa apa tidak harus dia yang mengajar, karena itu tenaganya tidak ada dan tugas dia memang itu, tapi kalau dari cara manajerial secara umum, itu masih bisa di gantikan. Selain itu juga tim manajemen itu kita memang pilih yang punya passion di bidang itu ya, yang seneng-seneng mengembangkan sekolah memang, dia peduli pada kegiatan-kegiatan sekolah.</p>
Pewawancara	<p>Apakah menurut ibu pengembangan diri itu penting?</p>
Kepala Sekolah	<p>Iya.. kita kan punya program pengembangan SDM, kalau ada pelatihan-pelatihan itu diikutkan, saya gini, buk nanti kelasnya ditinggal, ya nanti digantikan cukupkan, jadi kalau ada paltihan dia harus ikut, kalau</p>

	perlu bayar yo bayar.
Pewawancara	Apakah ibu bisa menjelaskan bagaimana performa karyawan ibu? Bagaimana ibu bisa mengetahuinya?
Kepala Sekolah	Bermacam-macam mbak, ada yang pintar dalam bidang akademik, non akademik. Setiap hari saya mengamati itu mereka semua.
Pewawancara	Apakah ibu juga memberikan reward kepada bawahan ibu ketika berprestasi?
Kepala Sekolah	Ya.. pasti bilang selamat pas ketemu, selain itu ketika akhir tahun itu memang ada pas diacara gelar budaya itu ada penghargaan pada guru yang berprestasi, guru yang berangkat selalu pagi, nanti kita beri sertifikat. Maksud saya biar semua pada dapat, karena sendiri-sendiri ada prestasi masing-masing.
Pewawancara	Kalau punishment bagi bawahan yang tidak melakukan pekerjaan dengan baik?
Kepala Sekolah	Ada pembinaan, saya panggil saya beri pembinaan itu dia sudah merasa kena sanksi kok itu, ini sesuai aturan pertama itu saya beri teguran lisan jika masih tidak juga, kedua saya beri teguran tulisan, terakhir itu ya kami beri peringatan.
Pewawancara	Cara ibu memotivasi bawahan?
Kepala Sekolah	Saya memotivasi bawahan itu dengan memberi contoh mbak, memotivasi saya itu memberi contoh, kalau tidak bisa saya ajari. Jadi guru-guru disini, ayo ada lomba-lomba ini ikut, ee gak bisa buk susah, oh gampang nanti saya ajari, nanti temannya membantu. Jadi SD Bhayangkara itu berapa yang maju lomba tingkat nasional, empat guru. Itu kalau tidak di dorong kepala sekolah, pada gak ikut. Jadi saya tidak cuma memerintah, tapi saya juga memberi contoh.
Pewawancara	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana kolaborasi yang baik dengan bawahan ibu.
Kepala	Ada kerja sama, membutuhkan tim dan mengawal kerja

Sekolah	tim, tiap hari saya mesti breafing itu jam 7, itukan ada koordinasi terus, jadi tidak ada yang hilang kontak, setiap saat itu.
Pewawancara	Apakah ibu mendelegasikan tugas kepemimpinan kepada tim?
Kepala Sekolah	Iya, saya selalu menekankan semua jadi kepala sekolah, enggak ada kepala sekolah, sekolah tetap harus tetap jalan. Jadi kalau tidak ada kepala sekolah, kegiatan tidak jalan itu tidak. Besok hari jumat itu ada outdoor rooms day, jadi semua kelas hari itu harus merancang belajar di luar, besok jumat ini, ada kegiatan macam-macam. Cuma tetap konsultasi terus, komunikasi itu berlaku terus.
Pewawancara	Apakah ibu menyerahkan kepada tim untuk memilih pemimpin pada masing-masing devisi?
Kepala Sekolah	Tidak, soalnya saya yang mengerti kapasitasnya, misalnya adiwiyata nanti pak tri, dll. Itu nanti dicari dulu ketuanya, anggotanya nyusul.
Pewawancara	Apakah ibu melibatkan guru dan bawahan dalam mengambil kebijakan?
Kepala Sekolah	Iya, nek dalam mengambil kebijakan semuanya kita libatkan. Contohnya, anak-anak ini apa kita suruh pakai pakaian jawa, laa buk itukan ini itu begini begitu, kan ada yang pro dan kontra, akhirnya kita cari jalan yang terbaik, kita pakai tapi yang sederhana saja, yang gak punya gak usah pakai dari pada rame, kan itu. Saya biasakan begitu. Nantikan yang minoritas akan melihat oh bagus ya jadi akhirnya ngikut sendiri, jadi selalu begitu. Tadi nya gak mau, setelah melihat temannya oh bagus ya, begitu.
Pewawancara	Apa prinsip ibu sebagai seorang pemimpin?
Kepala Sekolah	Ya semua berjalan dengan lancar, semua orang memiliki kekurangan dan kelebihan, keikhlasan dan kerja keras merupakan kunci keberhasilan.

Pewawancara	Menurut ibu apakah ada perbedaan sifat-sifat yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam hal kepemimpinan? Apakah itu berpengaruh terhadap kepemimpinan ibu?
Kepala Sekolah	Iya, di antaranya tadi detail, kalau ibu-ibu itu kan takurus tenanan. Selain itu saya juga tegas, kalau tidak tegas nanti bakal dipermainkan. Kompetensinya harus ada dulu kalau mau menjadi pemimpin itu, terus punya pegangan untuk melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan.
Pewawancara	Bagaimana hubungan ibu dengan menciptakan kolaborasi dengan laki?
Kepala Sekolah	Oh tidak masalah, bisa. Selain itu saya suka humor mbak, apa-apa jangan di anggap serius, bikin RPP bagi yang mau, nek gak mau yo wes, nanti tak tangani. Pokoke gampang karo aku ki mbak, yang penting tertib.
Pewawancara	Faktor pendukung dan faktor penghambat ibuk menjadi seorang pemimpin?
Kepala Sekolah	Pendukungnya itu pertama kompetensi mbak, kedua, didukung keluarga kalau didukung keluarga tapi tidak berkompeten tidak bakal bisa, terus ketiga itu didukung teman sejawat, aa teman-teman tim itu, semua itu pasti ada kontribusinya pada sekolah, untuk mendukung. Meskipun kompeten kurang tapi didukung teman sejawat yang berkompeten itu menurut saya tetap bisa. Kalau penghambat itu apa ya, saya merasa tidak memiliki hambatan e mbak, saya itu ra ono masalah, saya itu dari dulu waktu jadi guru itu saya di sekolah yang besar ya waktu itu, pekerjaan itu volumenya luar biasa itu tapi ndak masalah sampai mendapat prestasi macam-macam itu karena kinerja yang baguslah, kalau tidak ada dukungan keluarga itu tidak akan bisa. Terus alhamdulillah anak-anak saya itu tidak nakal, saya

	<p>punya anak dua itu semua juga sudah mapan dan tidak merepotkan.</p>
Pewawancara	<p>Inovasi yang ibu buat selama menjadi kepala sekolah?</p>
Kepala Sekolah	<p>Perubahannya itu yang jelas itu budaya mutu, mengacu pada 8 standar pendidikan nasional, bahkan melampaui dengan macam-macam unggulan, kan kita dibuktikan dengan menang dilomba budaya mutu, udah gitu unggulan sekolah itu menang semua, jadi ada sekolah sehat menang tingkat provinsi, kantin sehat tidak hanya mendukung sekolah sehat tapi juga mendapat penghargaan dari dinas kesehatan provinsi terus adiwiyata itu sampai nasional. Itukan kegiatan yang diluar 8 standar nasional, kalau yang 8 standar nasional itukan di budaya mutu, sampai ke pemberdayaan orang tua, SD Bhayangkara itu menjadi contoh di kementerian itu, jadi kementerian itu ya kemarin kan pak direktornya ke jogja, kitakan mendapat penghargaan sekolah keren, namanya sekolah sahabat keluarga,itu karena keterlibatan orang tua disinilo, nah yang susah itu mengelola keterlibatan orang tua, tapi SD Bhayangkara itu bisa mengelola orang tua untuk mendukung program sekolah, nah sekolah sahabat keluarga itu SD Bhayangkara menjadi contoh, direktornya kesini, mengundang wartawan untuk mendokumentasikan kegiatan peran serta orang tua itu.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana awal mula program adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara?</p>
Kepala Sekolah	<p>Berawal dari kebutuhan membentuk karakter siswa peduli dan berbudaya lingkungan. Intinya kita itu perlu pendidikan lingkungan itu, anak-anak itu harus dibentuk sikapnya supaya peduli lingkungan, perkara ada tidak program tidak masalah, tetapi sikap merasa perlu bahwa anak itu harus bersikap ramah lingkungan. Nah itu, terus apa, pekerjaannya itu pembentukan sikap, itu harus dengan kegiatan pembiasaan,</p>

	<p>dikegiatan pembelajaran itu kita lakukan, baru ada program-program adiwiyata, namanya baru dinamailah program itu, tapi munculnya dari kebutuhan menciptakan pembentukan karakter anak cinta peduli dan berbudaya lingkungan. Itu berhasil mbak.</p> <p>Selain itu, sekolah sehat, jadi niat awalnya ya memang perlu anak sehat, kalau sudah sehat yang lain-lain akan baik, nah supaya sehat itu apa ada polanya perilaku hidup bersih dan sehat itu memang harus ditanamkan. Itu kita kerjakan, semua melibatkan pembiasaan kan itu membentuk perilaku to, ketika sudah dilaksanakan tidak masalah ketika ada program apa-apa, begitu. Jadi awalnya tetap dari kebutuhan, jadi kebutuhan itu bukan karena program atau apa, disuruh ditunjuk bukan. Tetapi kan ketika ditunjuk oh ternyata instrumennya seusai ya sudah kita ikuti. RPK itu kan kita juga menerapkan peduli lingkungan, cinta sehat, sampai gerakan suka makan sayur kita punya semua, ketika jadi program itu kita ikut saja, tapi awal mulanya dari kebutuhan.</p>
Pewawancara	Kemudian apa saja upaya yang ibu lakukan dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?
Kepala Sekolah	<p>Jadi kalo, normatifnya itu ada sekolah bikin kebijakan, guru-guru harus begini, pakai SK menunjuk Timnya, terus kegiatannya ini. Kemudian kebijakan tersebut disosialisasikan, orang tua, guru, siswa itu diberitahu, terus ada pengembangan dalam kurikulum, disitu ada pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dimanapun bisa, kebijakan kepala sekolah itu pengembangan kurikulum itu, inovasinya seperti apa, terus ada kegiatan berbasis partisipasi, jadi orang tua kita ajak, melibatkan LSM untuk bareng-bareng mengembangkan lingkungan, keempat itu sarana nya kita desain untuk pendidikan lingkungan, jadi taman-taman itu kan di desain untuk anak-anak biasa</p>

	<p>mengelola lingkungan, jadi mereka merawat, menyediakan tempat-tempat sampah, pokoknya harus buang sampah pada tempatnya, terus ada sanitasi, KM cukup, wastafel cukup, itu termasuk pengelolaan lingkungan.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana cara ibu bisa mensosialisasikan adiwiyata pada semua stakeholder sekolah?</p>
Kepala Sekolah	<p>Dalam mensosialisasikan program adiwiyata itu kita undang orang tua murid, kemudian kita beritahu program ini, udah gitu dilibatkan, ini ada kegiatan ini ayo orang tua ikut. Lomba kebersihan kelas, lomba taman antar kelas yang mengerjakan orang tua, lomba kebersihan, lomba pojok baca ooh orang tua ngusung-ngusung, coba kalau sekolah yang melakukan itu semua, pie gak ada waktunya, duitnya juga tidak ada, nah kan itu. Itu dari orang tua, biasanya mengerjakan begitu sore. Ada juga yang mengerjakan ketika jam olahraga siswanya kan kelasnya kosong, kalau tidak sore.</p>
Pewawancara	<p>Problematika dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?</p>
Kepala Sekolah	<p>Kalau menurut saya ndak ada pengaruhnya, cuma malah kalau problem itu ya bapak-bapak itu tidak detail itu. Laki-laki itu malah lebih tidak tertib. Kalo yang saya lihat sekolah adiwiyata-adiwiyata itu memang banyak kepala sekolahnya ibuk-ibuk.</p>
Pewawancara	<p>Apa saja prestasi sekolah dalam bidang adiwiyata?</p>
Kepala Sekolah	<p>Kalau siswa lebih terbiasa ramah lingkungan, biasa hidup sehat, yang buang sampah sudah lumayan, kalau disekolah perilaku siswa lebih tertib, tentunya sesuai dengan kriteria adiwiyata, karena peduli lingkungan, jaga kebersihan, mau merawat lingkungan, mengenal lingkungan dan bisa memanfaatkan, ikut menjaga melestarikan, caranya melu nyirami, resik-resik gitu.</p>

Pewawancara	Bagaimana cara ibu bisa memperoleh prestasi <i>best practice</i> kaltaparu?
Kepala Sekolah	Mau berbagi pengetahuan pada siapapun dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Kaltaparu ini prosesnya lama, praktisi ini pengabdian lingkungan. Penghargaan kaltaparu kategori pengabdian lingkungan. Jadi, saya itu bergerak pada pengembangan pendidikan lingkungan hidup PLH, bagaimana mengembangkan PLH itu ke sekolah-sekolah, jadi dulu saya pertama itu di SD Ungaran 1, sana itu belum adiwiyata saya sudah dapat kencana, dari pengalaman itu saya membina sekolah bagaimana membuat sekolah biar dapat penghargaan adiwiyata ya, itu harus begini itu, sosialisasi, nah bedanya nya saya kaltaparunya karena itu, mengembangkan lingkungan pendidikan hidup, jadi sekarang saya jadi praktisi di UAD untuk mata kuliah pendidikan lingkungan hidup menjadi dosen disana dari 2012.
Pewawancara	Ketika ibu menjadi ibu rumah tangga, dosen, dan kepala sekolah. Apakah itu tidak menjadi hambatan ibu?
Kepala Sekolah	Enggak, malah pie yo mendukung, yang jelas saya itu tidak ada yang menghalangi, kebetulan saya itu diberikemudahan itu lo, oleh Allah diberi kemudahan, anak-anak tidak ada masalah, biasanya cucu juga merepotkan saya yo kebetulan anak saya juga mandiri, dia tidak bermasalah saya pulang sore. Dirumah saya juga tidak aktif rutin senam ibuk-ibuk itu tidak, jadi saya aktif disekolah memang. Kalau pengajian di rumah yaa ikut kalau tidak capek.
Tambahan yang Kurang: Selasa, 29 Oktober 2019. 08.23 WIB.	
Pewawancara	Ketika sorang perempuan menjadi pemimpin tentu tanggung jawab nya menjadi dua, yaitu rumah tangga dan pekerjaan, Bagaimana menyeimbangkan tanggung

	jawab ibu di keluarga? Apakah ada yang ibu korbankan?
Kepala Sekolah	Tidak ada, ketika saya dirumah ya dirumah saya lupa pekerjaan disekolah, tapi kalau disekolah lupa pekerjaan rumah. Na itu kan pentingnya ada jam kerja kan itu.
Pewawancara	Apakah ibu aktif dengan kegiatan yang ada dirumah?
Kepala Sekolah	Iya, jadi saya seminggu sekali itu mewajibkan diri ikut pengajian dimana disitu ada ibuk-ibuk se RW yang saya harus ketemu, itu memang media silaturahmi, tapi kalau PKK, Posyandu, itu saya tidak bisa, biasanya pokoknya pengajian malam jum'at itu saya wajibkan sendiri untuk berorganisasi di masyarakat. Cuma kalau ada kegiatan yang perlu dukungan support itu saya support tidak pakai tenaga untuk kegiatan dirumah itu, jadi ya apa perlu jajanan buat anak-anak, sayuran ya saya ikut bantu kasih, jadi kita tidak hilang kontak dengan masyarakat dirumah.
Pewawancara	Bagaimana dengan keluarga inti ibu seperti suami, anak?
Kepala Sekolah	Ndak masalah, wes gede-gede wes punya pasangan sendiri-sendiri jadi sudah pada ngerti ketugasan dan kewajiban masing-masing. Justru mereka yang support saya lo, kalau saya perlu apa. Sekolah inikan sering lomba, kalau saya butuh apa itu anak saya yang menyiapkan, termasuk sampai penampilan saya itu sampai diperhatikan betul oleh anak saya itu, "ibuk itu kepala sekolah, mbok jangan pakai sepatu yang begini baju yang begini, gitu-gitu". Suami saya juga, ketika saya mau tampil presentasi kalau baju saya ndak sesuai itu dia komentar, "orang mau dilihat orang banyak kok pakai baju kayak gini"
Pewawancara	Bagaimana visi kepemimpinan ibu?
Kepala Sekolah	Kalau visi kepemimpinan saya itu, SD Bhayangkara ini

Sekolah	jadi sumber belajar untuk semua, jadi tidak hanya sumber belajar untuk siswa, tapi untuk semua baik pendidik, guru, kepala sekolah yang lain. Alhamdulillah ini sudah terlaksana ya, banyak teman-teman guru, kepala sekolah itu belajar kesini untuk mempelajari apa yang bisa dikembangkan untuk sekolah mereka. Jadi ada satu model pembelajaran yang baiklah untuk mereka, karena kita memiliki banyak best practice disini.
Pewawancara	Bagaimana ibu ketika ada masalah dikeluarga/disekolah, apakah ibu bisa mengatasinya dengan bersikap profesionalisme ketika disekolah/disekolah?
Kepala Sekolah	Saya termasuk tidak melibatkan keluarga ketika ada masalah di sekolah, begitupun sebaliknya. Kalau ada masalah itu, yang bisa menyelesaikan masalah itu kita sendiri, ketika ingin mengeluh itu sama Allah itu cukup dah, yang lain-lain kalo menurut saya itu ndak begitu. Jadi kita harus pede menyelesaikan masalah kita, nanti dengan petunjuk Allah pasti bisa, termasuk pada atasan itu saya tidak percaya mereka bisa menyelesaikan masalah kita, karena punya ketugasan masing-masing ya. Jadi kita harus kuat, kalau ada masalah kita selesaikan sendiri, kekuatannya dari Allah itu, udah. Misalnya masalah yang menyerang masalah pribadi, seperti keuangan itu selama kita bener itu tidak ada yang perlu ditakutkan. Terus tidak usah mengeluh pada orang banyak, karena tidak semua orang paling mengerti kita, yang bisa menjaga rahasia itu meng gusti Allah mbak. Guru-guru itu juga saya tekankan, ketika ada masalah disekolah, kita selesaikan secara interent, jangan dibawa keorang tua, keluarga, mereka itu tidak akan bantu malah mempersulit. Pikiran mereka beda dengan kita yang setiap hari disini.
Pewawancara	Apakah ibu pernah melakukan evaluasi diri?

Kepala Sekolah	Saya sering evaluasi diri, dan selalu menerima masukan untuk kemajuan sekolah. Tapi istilahnya menurut saya itu saya sudah berusaha mencari solusi atau sebelum memutuskan itu sudah mencari info pendukung seaman mungkin, begitu ada yang ngeyel itu saya tidak bisa menerima, karena saya memutuskan itu sudah berdasarkan pengalaman, teori, jadi kalo ada orang yang kurang pengalaman tapi ngeyel saya kurang menerima. Contohnya itu, ketika kita bertemu walimurid yang sifatnya macam-macam ya, mereka pengennya sekolah bagus, tapi gratis, la itu saya tidak bisa menerima itu, mereka tidak banyak <i>support</i> tapi nuntut besar sekali, itu saya tidak bisa menerima. Kalau mereka walimurid wajar-wajar saja ya saya biasa saja mbak, ada masukan yang baik, bagus, akan saya tampung untuk kebaikan sekolah.
Pewawancara	Apakah ada rapat untuk evaluasi pengembangan diri ibu dengan bawahan?
Kepala Sekolah	Iya itu ada breafing pagi, ketika ada program kita kurang ini, ya kita evaluasi, biar menjadi pedoman kedepan seperti apa, semuanya ada laporan.
Pewawancara	Apakah ibu memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada bawahan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik?
Kepala Sekolah	Iya, kalau saya pandang dia mampu menguasai, ya sudah saya serahkan saja nanti kita tinggal mengikuti, evaluasi kurangnya apa kan gitu, jadi mereka ya udah mereka menyelesaikan masalahnya sendiri, Cuma kita tetap mengikuti termasuk apa apa saya itu, ketika menyuruh itu saya tidak Cuma ngekon tok, tapi tetap handel.
Pewawancara	Bagaimana ibu menciptakan kolaborasi yang baik dengan bawahan ibu yang laki-laki?
Kepala Sekolah	Saya tidak mempermasalahkan laki-laki apa

Sekolah	perempuan, jadi tidak dibeda-bedakan. Adanya orangnya itu ya dikerjakan bareng. SD Bhayangkara ini tidak akan bagus jika, kita tidak bisa berkolaborasi dengan baik.
Pewawancara	Bagaimana ibu mampu meningkatkan optimisme bawahan untuk meningkatkan kinerja yang baik sesuai visi dan misi sekolah?
Kepala Sekolah	Yo kita support, kita itu sudah sampai tahan ini sayang kalau setengah-setengah. Perkara prestasi itu nanti akhir, tapi nyatanya dengan mereka mau bekerja keras, kerja sama hasilnya bagus. Jadi akhirnya mereka faham sendiri, oh yo kemarin itu begini kok yo hasilnya bagus. Jadi saya tetap support itu yang jelas. Cara nya memotivasi itu, masalahnya mana ya saya bantu, entah itu berupa fasilitas, administrasi.
Pewawancara	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?
Kepala Sekolah	Faktor pendukung itu, kalo yang dari dalam sendiri itu pribadi-pribadi yang ada di SD Bhayangkara itu sendiri, instansi warga sekitar, dinas juga mendukung, mereka selalu memantau itu termasuk mendukung. Sedangkan pengambatnya ya juga pribadi,pribadi itu juga, kalau bareng-bareng ya mereka antusias sekali, ketika sendiri mereka itu tidak melakukan, itu termasuk penghambat. Misalnya itu “ayo kita kerjakan” “o ya ya ya” tapi masing-masing itu punya kepribadian berbeda-beda, itu masih belum ada inisiatif itu. Secara pribadi yang memunculkan sifat keadwiyataan itu masih belum ada 50% menurut saya, kayak guru-guru itu tau ilmunya tapi tidak mengamalkan. Wah kalo gini saya pikir kalo tidak ada inisiator bisa-bisa tidak jalan ini, kayaknya disemua sekolah adiwiyata itu juga seperti itu. Kalau saya kan terus saya pantau, ada yang tidak beres saya bereskan. Orang itu sifatnya kalau tidak digerakkan itu tidak akan mau, heran saya inisiatifnya

kurang sekali.

Kemudian itu hambatannya administrasi negara, dana itu besar banget, tapi pertanggung jawabannya sangat sulit, penggunaannya juga tidak luwes, belum administrasinya. Wah wes mending gak usah pakai dana negara kalo ada itu, iyaaa, inikan supportnya adiwiyata inikan banyak dari orang tua murid, secara pribadi mereka mensupport dikelas-kelas itu. Kita harus pinter-pinter bekerja sama dengan orang tua supaya mereka ikut support.

Yang repot lagi itu administratif banget, idealis banget, kadang tidak cocok dengan anak SD itu, karena tuntutan mereka itu tidak masuk akal, contohnya itu membuat rekapan kompos sampah, istilahnya itu repot sekali, tidak menekankan pada sikapnya, tapi malah kayak ini bikin catatan hasil pengkomposan, bukan hal sederhana kompos ini. Padakke sekolah seperti apa itu, tuntutan mereka itu besar pada pengelolaan sampah. Adiwiyata ini program nebeng tapi banyak tuntutan. Kadang tidak sesuai dengan yang ada dilapangan.

HASIL WAWANCARA TIM ADIWIYATA

Metode pengumpulan data : Wawancara
Narasumber : Ibu Leny Astuti SIP.
Jabatan : Sekretaris Tim Adiwiyata
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019
Waktu : 12.48 WIB
Tempat : Ruang Perpustakaan SDN Bhayangkara

Pewawancara	Assalamualaikum ibu, sebelumnya salam kenal buk, saya Zakiatus Syarifah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, akan penelitian skripsi yang berkaitan dengan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara, untuk memperoleh data berkaitan dengan tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata, saya perlu mewawancarai ibu.. sebelumnya nama ibu siapa njih buk?
Narasumber	Ooh iya, nama saya Leny Astuti SIP. sebagai sekretaris tim adiwiyata dan untuk ketua tim adiwiyata di SDN Bhayangkara itu pak Drs. Tri Haryanto.
Pewawancara	Bagaimana pandangan ibu terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin?
Narasumber	Kesempatan perempuan menjadi pemimpin itu terbuka lebar, karena pendidikan perempuan sekarang, ya tidak kalah tinggi dari pada pria, terus kemampuan berfikirnya lebih maju dan tidak kalah dari pada laki-laki, untuk kedisiplinan, kepala sekolah juga lebih bisa diandalkan dari pada laki-laki, terus contoh rasa kekeluargaannya juga lebih bisa diandalkan dari pada laki-laki.
Pewawancara	Apakah itu yang ibu rasakan dalam diri ibu Dewi

	Partini selaku kepala sekolah perempuan? sehingga ibu bisa berstatemen seperti itu?
Narasumber	Iya... iya.. ibu kepala sekolah itu orangnya pandai, pintar, cerdas. Jadi bisa mengambil keputusan itu untuk jangka waktu yang panjang, untuk kesejahteraan bersama.
Pewawancara	Menurut ibu, apakah ada perbedaan dalam kepemimpinan seorang laki-laki dan perempuan?
Narasumber	Laki-laki itu lebih seenaknya sendiri, terlalu santai, lebih banyak gurauan kalo laki-laki. Kalau perempuan lebih disiplin.
Pewawancara	Halangan perempuan untuk menjadi pemimpin itu menurut ibu seperti apa?
Narasumber	Ya mungkin diskriminasi, genderisasi jenis kelamin yaa seperti itu. Selain itu juga banyak yang meremehkan perempuan karena perempuan makhluk yang itu lemah.
Pewawancara	Menurut ibu kepala sekolah perempuan disini pernah diremehkan dan didiskriminasi tidak?
Narasumber	Tidak, belum.. kita gak pernah dapat diskriminasi apapun. Selama saya disini gak pernah ada yang mendiskriminasi perempuan untuk jadi pemimpin. Mungkin karena indonesia itu Demokratis, orang timurnya masih ada. Rasa menghargai perempuan menjadi pemimpin itu masih ada, kalau laki-laki itu tidak terbuka. Kalau di negara lain mungkin ada.
Pewawancara	Ibu sebagai bawahan dari kepala sekolah, apakah ibu mendukung kepemimpinan perempuan.
Narasumber	Iyaa.. saya dukung. Kalau saya orang kuat saya juga jadi pemimpin haha tapi saya orang lemah.
Pewawancara	Haha ibu juga pemimpin, pemimpin dalam rumah tangga ibu, hehee
Narasumber	Haha iyaa aamiin..
Pewawancara	Baik buk, selanjutnya kita masuk ke tipe

	kepemimpinan perempuan. jadi, menurut ibu apakah ibu Dewi ini selaku kepala sekolah sudah melaksanakan tugas-tugas beliau dengan baik?
Narasumber	Sudah, ibu sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. Semua, mau berat mau banyak tugas dadakan dari dinas juga dikerjakan, tapi tidak pernah mengeluh, tidak grusa grusu juga tidak, dadakan juga tidak.
Pewawancara	Berati lebih terstruktur njih buk,?
Narasumber	Iyaa.. iyaa..
Pewawancara	Menurut ibu, selama ibuk Dewi menjadi kepala sekolah. Apakah sekolah lebih maju dari pada sebelumnya?
Narasumber	Selama kepemimpinan beliau sekolah menjadi lebih maju. Karena kepala sekolah saya sebelumnya itu tidak pernah yang namanya menerima lomba. Tantangan lomba, tantangan kita untuk diikuti kegiatan dinas itu tidak pernah mau menerima, mereka gak mau.
Pewawancara	Kalau dalam bidang adiwiyata bagaimana buk?
Narasumber	Iya juga, kita menjadi sekolah inklud binaan tarakan, SD binaan, kita ini tidak ditunjukkan langsung sebagai SD IT Adiwiyata. tapi kita dipilih sebagai SD Binaan. Setelah apa, selesai baru dengan bu Dewi ini kita langsung di tunjuk SD Adiwiyata, sebelumnya tidak pernah.
Pewawancara	Bagaimana jalinan komunikasi Ibu Dewi ini dengan para tim adiwiyata, staff, semua stakeholder sekolah dan siswa?
Narasumber	Baik sekali, komunikatif, ada koordinasi. Contohnya kita ini harus membiasakan siswa membuang sampah itu terpilah menjadi tiga. Kalau siswa tidak mau buang sampah secara tertib, kita tegur dulu, memberi contoh. Besok mau ada kegiatan adiwiyata, jadi mulai bagaimana mengantisipasinya. Beliau juga aktif

	<p>mensosialisasi adiwiyata.</p> <p>Selain itu juga ada breafing rapat setiap pagi sebelum sekolah, terus nanti seminggu sekali ada rapat juga. Kalau ada tinjauan lingkungan, kita pasti diajak koordinator ke dinas.</p>
Pewawancara	<p>Setiap kepala sekolah itu mengambil kebijakan, keputusan, apa juga melibatkan semua stakeholder yang ada disekolah.</p>
Narasumber	<p>Iya.. semua staff dilibatkan, guru, staf, siswa bahkan komite forkom orang tua selalu dilibatkan.</p>
Pewawancara	<p>Apakah ibu kepala sekolah menghargai pendapat dan masukan bawahan?</p>
Narasumber	<p>Menghargai,.. itu beliau tampung, tapi ya namanya kepala sekolah ya tetap menyesuaikan maksud dan tujuan sekolah, visi misi sekolah. Semuanya ditampung, tapi nanti dicarikan jalan keluar. Tidak pernah ibuk itu memutuskan sendiri.</p>
Pewawancara	<p>Kepala sekolah sering memberi motivasi tidak buk kepada siswa, guru, staff?</p>
Narasumber	<p>Oh iyaaa.. motivasi semangat, jangan pantang menyerah, kita laksanakan bersama. Contohnya: kemarin saya ngelola perpustakaan akreditasi, tidak ada yang bantu ibu kepala sekolah memberikan semangat. Pokoknya apapun yang terjadi tetap semangat, kerjakan yang terbaik sesuai kemampuan. Gak harus mesti menang yang penting kita sudah berusaha.</p>
Pewawancara	<p>Menurut ibu kepemimpinan yang baik itu seperti apa sih? Apakah sudah tercermin dalam diri ibu Dewi?</p>
Narasumber	<p>Ibu menurut saya sudah mencerminkan kepemimpinan yang baik, karena ibu itu memberi contoh, memberi dukungan, masukan, memberikan jalan keluar, turut mendukung program, terus apaa.. memberikan pikiran-pikirannya untuk kegiatan disekolah, atau staff-staff karyawan. Ibu Dewi itu sudah sempurna. Selain itu</p>

	ibuk itu juga orangnya tegas, keras, lembut, tapi baik dari dalam. Memberikan contoh, memberikan pemikiran jangka panjang yang tepat, memotivasi dan berkarisma.
Pewawancara	Tanggapan ibu kepala sekolah bagi pegawai yang tidak melakukan pekerjaan dengan baik?
Narasumber	Pertama itu ditegur, kedua ditanya mengapa begitu.. ketiga itu dipanggil keluhannya apa, permasalahannya. Keempat jika benar-benar tidak bisa menyelesaikan tugas, ibu Dewi yang menyelesaikan sendiri. Seperti administrasi, jika tidak sanggup nanti diminta.. ibu Dewi kerjakan sendiri. Terutama di administrasi. Selain itu beliau juga jujur dan teliti.
Pewawancara	Apakah ibu kepala sekolah mendukung perkembangan diri para guru staff dan siswa untuk mengimprovement diri?
Narasumber	Iya, sangat mendukung, kalau ada karya tulis mari ibu guru, kesempatan terbuka lebar, selalu mendorong dan mengajak para guru-guru untuk ikut serta dalam lomba-lomba. Begitupun kenaikan pangkat, ayoo siapa yang mau ikut.. begitupun dengan siswa, selalu di tampilkan untuk mengikuti lomba-lomba.
Pewawancara	Apakah ada program dari sekolah/kepala sekolah untuk mengprovement diri para bawahan?
Narasumber	Programnya itu program pengembangan guru, diberikan sosialisasi, pelatihan, terus dikirim di seminar-seminar.
Pewawancara	Apakah kepala sekolah mampu membentuk kolaborasi yang baik dengan para bawahan? Contohnya bagaimana buk?
Narasumber	Contohnya adiwiyata kita butuh, guru, tanam-tanam, tukang kebun, beli pupuk, cari keuangan untuk dana, menggerakkan guru, siswa itu sudah terjalin komunikasi. Baik secara lisan/WA itu sudah.

Pewawancara	Menurut ibu tipe kepemimpinan kepala sekolah ibu dewi partini ini seperti apa?
Narasumber	<p>Tipenya itu memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk karyawan dan siswa untuk mengimprovement diri, terus mengembangkan kemampuan sekolah secara maksimal, terus melibatkan orang tua dalam mendukung kemajuan sekolah.</p> <p>Contohnya itu anggrek-anggrek yang menggantung, itu semua dari orang tua, <i>green house</i> dari orang tua, taman-taman dari orang tua juga. Kepala sekolah sebelumnya belum ada yang sebagus itu dalam hal kemampuan mengajak semua stakeholder untuk mengembangkan sekolah.</p> <p>Kita ini dari sekolah yang gedung sekolah yang berantakan sekali, belum tertata, belum ada pohon, tanaman, buah-buahan, kolam ikan, tidak ada. Tapi, jamannya ibuk Dewi ini langsung di tata, dihias sebagus mungkin. Sehingga sekarang kita ada taman, ada kolam, ada gazebo, pohon-pohon. Dll</p>
Pewawancara	Inovasi seperti apa yang ibu Dewi lakukan selama beliau menjabat sebagai kepala sekolah?
Narasumber	<p>Inovasi yang beliau buat selama di sekolah itu adanya Gazebo, penataan halaman sekolah, mencatat tentang kewirausahaan, terus tentang adalagi pembangunan ruangan perpustakaan ini, penciptaan kantin sehat, biopori, kolam ikan, penangkaran burung, watafel tempat wudu, pojok baca kelas, program pojok baca, terus program untuk siswa berkebun, menanam pohon, kewirausaan membuat dari bahan bekas, menciptakan ruang multimedia.</p>
Pewawancara	Menurut ibu faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan ibu Dewi partini ini seperti apa buk?
Narasumber	Ada dukungan dari orang tua murid, guru, karyawan. Kalau penghambatnya itu ya sering ada kegiatan yang

	tabrakan. Tugas dadakan banyak. Karena tugasnya tidak banyak.
Pewawancara	Bagaimana tanggapan ibu tentang program adiwiyata di sini buk?
Narasumber	Baik, sudah sangat baik. Karena sudah bisa memberikan pengetahuan lingkungan hidup kepada siswa secara langsung. Menciptakan siasat lingkungan hidup, dengan banyaknya pohon, serta udara menjadi segar.
Pewawancara	Apakah kurikulum dalam pembelajaran sudah ada mencakup lingkungan hidup buk?
Narasumber	Sudah ada.
Pewawancara	Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?
Narasumber	<p>Upayanya ada, seperti memberikan donatur pohon sekolah ke lingkungan sekitar sekolah, itu kita ajak ikut menanam tumbuh-tumbuhan, untuk sekolah itu kita menata sistem drainase (pembuangan limbah), mengajarkan anak memanfaatkan daur ulang barang bekas seperti botol-botol air, bekas minyak, dijadiin pot, membuat gazebo, menanam daun seledri, (justru ini ibuk sendiri, langsung yang melakukan untuk memberi contoh pada anak-anak). (sesuai dengan pendapat siswa, bahwa ibuk juga tidak sungkan untuk turut menyiram tumbuh-tumbuhan, jika siswa yang piket lupa).</p> <p>Batik eko print juga ibu kepek langsung ikut berpartisipasi. Ini sebagai bentuk wujud adiwiyata, melestarikan lingkungan hidup, karena telah melaksanakan itu. Maka disyaratkan kepada kepala sekolah membuat ekoprint. Itu guru-guru juga ada yang menang batik ekoprint di SEA MEOQIP (guru membuat batik ekoprint 1m x 1m). Itu ada pemenangnya dari sini. Yaitu ibuk arti Satiti dan bapak</p>

	<p>sasongko. Menang membuat batik ekoprint.</p> <p><i>Green house</i>, pengembangan tanaman ceplukan, terus penambahan gizi, prestasi siswa melalui bahan makan sekolah di kantin, biotrop salah satu program dari SEA MEOQIP. Dan kreatifitas daur ulang sampah, penanaman sawi.</p> <p>Ibu itu kreatif, karena dia pengajar lingkungan hidup di UAD, beliau dosen di sana.</p>
Pewawancara	Apa saja keteladanan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata.
Narasumber	Ibu itu jadi penerima penghargaan adipura, kaltaparu, perintis sekolah kaltaparu. Penerima penghargaan adiwiyata tingkat kota, karena beliau merintis sekolah adiwiyata. Beliau menghijaukan lingkungan yang dulunya sama sekali tidak ada daun-daunan, pohon-pohon, tanam-tanaman, mengajak orang tua membuat taman, membuat program adiwiyata, piket lingkungan.
Pewawancara	Prestasi sekolah dalam adiwiyata apa saja buk?
Narasumber	Juara 1 tingkat kota Juara 3 tingkat prov Nasional kita kalah
Tambahan Wawancara: Selasa, 29 Oktober 2019. 09.02 WIB	
Pewawancara	Begini buk, kemarin zakia belum mendapat informasi terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan sekolah adiwiyata. kalau di sini faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sekolah adiwiyata itu seperti apa buk?
Narasumber	Oh ya, faktor pendukungnya itu banyak disini. Pertama itu lahannya ada, tempat nya ada, wali murid mendukung, dinas seperti DLH dinas lingkungan kota juga mendukung, dari guru karyawan juga mendukung. Banyak sekali.
Pewawancara	Bentuk dukungannya seperti apa saja buk?
Narasumber	Wali murid itu seperti ikut lomba kebersihan kelas

	<p>masing-masing, memberikan taman/ membuat taman, taman kelas, menyumbangkan bunga-bunga anggrek, terus ada nyumbang ceplukan, kalau dari wali murid itu seperti itu, mereka menyumbang non materil, ada bersih-bersih mereka ikut seperti itu. Tenaga kerja membuat green house itu juga dari wali murid.</p>
Pewawancara	<p>Faktor penghambatnya itu, siswa kalau diberi tahu itu tidak langsung faham, disuruh buang sampah secara terpilah masih buang sampah satu tempat, siswa masih pada ngeyel adiwiyata itu apa. Terus guru yang malas bikin RPP sama silabus tentang adiwiyata, karena memasukkan program adiwiyata di kurikulum kelas itu susah, buang-buang waktu, jadi mereka tidak mau buat, begitu. Selain itu kalo orang tua ya waktunya tidak banyak untuk sekolahan. Kalo dari karyawan yo masih iren irenan “aku wes mberesi kene kowe kono”. Pendanaannya juga harus menyesuaikan RAPBS sekolah. Kalau guru 75% buat RPP, 25% nya arasan, gitu.</p>
Narasumber	<p>Solusiya bagaimana buk?</p>
Pewawancara	<p>Kalau RPP itukan guru sudah sibuk dengan murid, penilaian dengan mapel-mapel itukan akhirnya RPP silabusnya dibuatkan sama bu Dewi, caranya ketika ada mahasiswa PPL itukan 10 orang, setiap orang itu disuruh buat 2 RPP adiwiyata, jadi selain meringankan beban guru, ibuk kepala itu juga mengajarkan mahasiswa untuk membuat RPP adiwiyata, tapi tanda tangannya guru kelas. Mahasiswa ini nanti ditentukan tema nya ini ini ini, terus di ajarkan, serta disuruh praktek dengan murid dikelas didampingi guru. Terus masalah kebersihan, itu kan dana sekolah terbatas, jadi kerja sama dengan wali murid, komite, mendatangkan petugas kebersihan, yang gaji dari komite. Untuk menertibkan anak biar bersih sampah itu membuat peraturan, yang tidak buang sampah pada tempatnya</p>

	denda 5000. Terus ada lagi mengadakan polisi lingkungan, yaitu bersih-bersih setiap hari jumat. Ngadain semutlis, sepuluh menit lingkungan sekolah, anak-anak bersih-bersih dulu. Mengangkat pegawai untuk merawat kebun.
--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Ibu Ratna Juwita Ghazali, S.Si
Jabatan : Bendahara Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2019
Waktu : 08.23 WIB
Tempat : Ruang Perpustakaan SD Negeri
Bhayangkara

Pewawancara	Tanggapan ibu tentang kepemimpinan perempuan?
Buk Ratna	Dalam kondisi tertentu kalau menyangkut pekerjaan boleh-boleh saja. Karena perempuan itu kan juga butuh mengekspresikan diri dalam bentuk mmm apa ya ikutserta dalam pembangunan. Contohnya memimpin lembaga pendidikan yaa boleh-boleh saja asalkan sesuai dengan kapasitas serta tugas rumah tidak terbangkalai.
Pewawancara	Apa perbedaan kepemimpinan perempuan dan laki-laki?
Buk Ratna	Ada perbedaan mbak. Karena sifat dasar laki-laki dan perempuan saja sudah berbeda. Kalau laki-laki tidak multitasking, kalau perempuan iya. Sehingga jika perempuan menjadi pemimpin, eee dia apa ya, aspek yang diperhatikan itu bisa lebih banyak. Dari pada pemimpin laki-laki, walaupun secara psikologis laki-laki bisa lebih kuat dari perempuan, serta tidak memperhatikan masalah perasaan, yang penting sudah sesuai aturan ya sudah jalan. Tapi kalau perempuan memang perasaan akan banyak berperan. Sangat banyak berpengaruh. Sehingga ketika perempuan menjadi seorang pemimpin ya harus pandai-pandai mengelola diri.

Pewawancara	Menurut ibu halangan seorang perempuan untuk menjadi pemimpin apa saja buk?
Buk Ratna	Pertama tanggung jawab, karena tugas pokok perempuan menurut islam itu kan kalau sudah berkeluarga ya mengurus anak dan suami, bagi saya itu kendala utama. Kerna ketika menjalankan tugas disekolah, tugas diluar itu harus izin suami. Jadi kalo saya dulu waktu menikah buat perjanjian mbak. Karena orang tua saya meminta saya untuk tetap bekerja, bukan untuk superioritas dalam rumah tangga ya, tapi sebagai bentuk ekspresi, bergaul, menambah wawasan, wacana, dan tidak menutup kemungkinan ketika mungkin terjadi sesuatu dengan pasangan kita akan lebih siap, serta pandai mengelola keadaan.
Pewawancara	Apakah ibu mendukung kepemimpinan perempuan?
Buk Ratna	Iya, saya akan tetap melihat kapasitas dan kemampuan. Walaupun laki-laki, kalau kapastitasnya tidak mampu melaksanakan tugas seorang pemimpin, saya kan memilih yang mampu. Jika seorang perempuan maju untuk menjadi seorang pemimpin, berartikan dia sudah menimbang latar belakang, pasti sudah difikirkan, izin suami, dia menimbang kapasitasnya. Jadi saya juga lebih memilih yang memiliki kapasitas yang mampu melaksanakan tugas dengan baik.
Pewawancara	Apakah ibu kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik?
Buk Ratna	Iya, sangat baik menurut saya. Sabagai bawahan yang satu itu harus nyaman dan nyamannya bekerja itu kebijakan seorang pemimpin sangat berpengaruh.
Pewawancara	Apa saja kemajuan sekolah selama beliau memimpin?
Buk Ratna	Banyak. Selama beliau menjadi kepala sekolah disini, SD Bhayangkara selalu maju untuk evant-event. Tidak mesti dilomba saja. Jika ada peluang untuk sekolah apaa itu kita kejar mbak, laksanakan dan kita sering

	<p>sekali meraih pionir pertama untuk ikut lomba seperti itu. Contoh lomba budaya termasuk yang pertama, sekolah keren yang di adakan kemendiknas pendidikan keluarga itu juga dikota kita menjadi yang pertama, untuk pengembangan adiwiyata itu seiring berjalan waktu, karena itu selalu berlangsung kegiatannya. Selain itu ibuk kepala sekolah juga tidak malas untuk ikut langsung pergi kebawah, bahkan murid pernah mengira bu dewi itu tukang kebun apa kepala sekolah buk.. kepala sekolah.. gimanaa?.. kan ibuk kepala sering motong-motong tanaman, nyiram-nyiram tanaman, itukan tugase tukang kebun. Kepala sekolah itu tinggal duduk dan nyuruh-nyuruh aja bukk. Ooh begituu haha.. sampai seperti itu anak-anak mengira ibuk kepala sekolah yang respek sekali dengan kegiatan seperti itu. Sehingga bhayangkara ini dikenal, orang akan tau kita seperti apa. Jadi istilahnya kita sudah punya nama seperti itu.</p>
<p>Pewawancara</p>	<p>Apakah jalinan komunikasi bawahan dengan kepala sekolah baik buk?</p>
<p>Buk Ratna</p>	<p>Yah, sangat baik. Kalau ada apa-apa selalu dikomunikasikan, tidak ada halangan. Kalau secara kedinasan saya selalu melaporkan apa yang saya lakukan. Yang kedua ibu selalu memberitahu misal ada agenda apa, dikarenakan ibu kepala sekolah itukan agendanya banyak sekali. Ada juga breafing pagi, selain itu juga kalau ada informasi apa yang perlu disampaikan ke guru tapi waktunya sudah lewat ketika breafing ya nanti di infokan dalam group info kedinasan, karena sekolah juga ada grup informasi kedinasana yang membahas tentang kemajuan seklah, kemudian juga ada grup bercandaan. Semua guru masuk dalam dua grub tersebut. Jadi kita bisa memposisikan tau tugasnya, tau waktu, kalau salah tempat ya nanti di semprit gak boleh gojek disini.</p>

Pewawancara	Dalam mengambil kebijakan apakah ibu kepala sekolah juga melibatkan para bawahan?
Buk Ratna	Iya, nggih. Ibu itu juga punya tim sukses untuk melaksanakan kegiatan. Jadi untuk hal-hal tertentu yang sifatnya agak pribadi untuk kemajuan sekolah biasanya hanya tim saja yang akan di ajak berembuk. Tetapi kalau untuk masalah umum biasanya mengambil keputusan itu kita bawa dalam rapat kalau ranahnya lebih luas ya. Kalau ranahnya lebih pada kebijakan ibu, biasanya ibu hanya akan berdiskusi dengan para staff saja. Staff itu istilahnya yang mengelola manajemen sekolah.
Pewawancara	Apakah kepala sekolah menghargai dan menghormati pendapat dan masukan para bawahan?
Buk Ratna	Iya, eeh misalpun tidak setuju akan disampaikan alasannya, mesti itu. Jadi jarang sekali kita miss komunikasi dalam mengambil kebijakan. Kadang yo biasa ibuk lupa, buk hasil keputusan yang kemarin ini.. ooh yayaa pakai keputusan yang itu. Jadi tidak apa ya istilahnya tidak otoriter, saling mengingatkan dan sudah biasa.
Pewawancara	Apakah ibu kepala memberikan motivasi kepada para bawahan?
Buk Ratna	Oh iya, ya.. kalau ada event lomba guru atau mungkin meng apa ya kegiatan untuk guru misal lomba menulis yang melibatkan mengembangkan keterampilan itu mesti dishare digrup, terus nanti ayoo siapa buk siapa, ketok e cocok ikut ini coba dibuat. Seperti itu. Dan itu sering sekali seperti itu, karena kita juga harus aktif membuka web-web milik lembaga yang biasanya mengadakan event, seperti kemdiknas, seameo, programe astra, jadi kita bisa tau bisa ikut, kadang teman-teman sekota gak ada yang ikut kecuali SD Bhayangkara, seperti sekolah keren itu belum tentu.

	Dinas aja sering bilang lho SD Bhayangkara aja bisa ikut seperti ini, kita sering cari informasi mbak. Dan dinas tau nya kita juara.. hehe
Pewawancara	Menurut ibu kepemimpinan yang baik itu seperti apa buk?
Buk Ratna	Yang jelas adil, kemudia responsif terhadap permasalahan, cepat menanggapi, segera diselesaikan. Yang pokok itu, secara kepribadian memang yang sabar harusnya. Apalagi di Bhayangkara tenaga pendidik guru banyak, karakternya juga macam-macam, kalau dibawa emosi bisa emosi setiap saat mbak ya kan keinginan semua orang beda-beda apalagi menghadapi guru, murid, itu berpengaruh sekali.
Pewawancara	Bagaimana ibu kepala sekolah jika ada bawahan yang tidak melakukan tugas dengan benar?
Buk Ratna	Satu kali didiamkan, dua kali diingatkan, jika masih diingatkan kok ora anu, gak mw berubah biasanya di panggil mbak. Ada kemarin guru diberi surat peringatan karena memang istilahnya bu Dewi itu rentang maaf dan longgarnya itu sudah lebar sekali. Masih ada yang istilahnya melangar itu sebenarnya sudah kebangetan, itu menurut saya. Karena bu dewi itu orangnya sudah termasuk sudah longgar sekali sudah berusaha memahami, mengerti yang izin satu dua kali oke-oke tapi kalau sudah sampai program sekolah terhambat itu ya dipanggil. Kalau dipanggil seperti itu ya harus tandatangan, jadi kepala sekolah sudah memberikan pembinaan, nanti ada komplain dari wali murid, ini loo kepala sudah membina. Harus ada bukti, jangan dikira sekolah tidak menyelesaikan masalah, sekarang harus seperti itu, secara manajemen harus ada bukti. Kadang ibu tidak mau di jawab secara lisan, bapak ibu saya ingatkan seperti ini ini ini, ini ada pertanyaan yang harus panjenengan jawab, silahkan dirumah difikirkan dulu, ditulis jawabannya disini.

	Jadi ibu itu meminimalisirkan, ibu itu kalau sudah ceto wes salah ibu tidak mau di bantah mbak, karena wes ceto salah, dan mesti ada yang masih membantah dan membela diri, menghindari seperti itu ibuk biasanya seperti itu. Membina dengan pertanyaannya ditulis, nanti difikirkan dirumah, jawabannya juga ditulis, dan tanda tangan, itu nanti sebagai bukti.
Pewawancara	Apakah ibu kepala sekolah sudah menciptakan kolaborasi yang baik dengan para guru dan staff?
Buk Ratna	Iya memberi peluang, selalu memberi peluang, ee aa menurut saya ibu itukan pinter, tapi selalu memberi peluang terhadap bawahan. Misal bu saya tidak bisa, wes nanti tak ajari. Kadang draff nya di buat kan sekali, jadi termotivasi sekali, tinggal guru yang bersangkutan mau apa ndak, skali mau maju pasti nanti akan berlanjut akan selalu di dorong sampai maju dan sudah terbukti, kalau dia tidak mau ya sudah kita tinggal, karena kita tidak mau untuk kemajuan sekolah dengan teman yang tidak mau bekerja sama, karepe mong meneng wae, tidak mau memajukan sekolah ya sudah kita tinggal. Karena menunggu yang semua mau dan semua visi misi sama itu sulit, jadi memang walaupun sedikit yang jalan ya kita jalan terus, suatu saat dapat hidayah sadar ya udah tinggal ikut gitu, hehe yaa hee, ya tidak terkendala lah.
Pewawancara	Menurut ibu tipe kepemimpinan ibu kepala sekolah ini seperti apa sih buk?
Buk Ratna	Ya.. menurut saya tipe kepemimpinan seng piye yo, apek mbak, bagus ya, berwibawa, berkarismatik dalam tegas mengambil keputusan dan selalu istilahnya mengambil keputusan itu positif negatifnya selalu di sampaikan. Sehingga walaupun beda dengan kami, ee kami mau ini, tapi ibu ini. Ibu akan tetap menyampaikan alasannya apa. Tidak pernah menghalangi sopo ae seng arep maju. Maju nya guru

	<p>itukan ada dua, ada yang aktif di sekolah akhirnya bisa kemana-mana, ada juga yang tidak aktif disekolah tapi cari informasi sendiri ya ada. Dia tidak nyengkuyung program sekolah, tapi dia sendiri, tidak apa-apa, diijinkan saja, ndak masalah.</p>
Pewawancara	<p>Inovasi ibu kepala sekolah selama beliau menjabat?</p>
Buk Ratna	<p>Kita jarang rapat mbak. Jadi ya karena kepala sekolah sering rapat kedinas, undangan rapat itu mesti ada, setiap hari itu kadang dua, tiga. Juga guru-guruan juga banyak yang aktif sebagai narasumber atau widyaiswara keluar dalam suatu program yang dilaksanakan dinas, sehingga waktu kita untuk rapat sangat terbatas, tapi di atasi dengan setiap pagi ada breafing. Dan ini kan, tidak pernah dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya. Kalo dulu-dulu tidak pernah, tapi rapat durasinya panjang. Kalau sekarang kita pakai brefing dan pakai grub info kedinasan, itu juga mungkin karena jaman sekarang ya, mudahnya menyampaikan informasi.</p>
Pewawancara	<p>Menurut ibu, dalam kepemimpinan ibu Dewi ini apakah muncul sifat-sifat yang dimiliki oleh perempuan?</p>
Buk Ratna	<p>Ooh muncul sekali mbak, misalnya dalam mengambil kebijakan dalam sisi penganggaran, kan acuan kita dalam penganggaran itu istilahnya penganggaran sesuai standar yang dikeluarkan pemerintah DIY, akan tetapi dilapangan standar harga untuk membayar jasa, guru tukang, atau tenaga teknis lainnya yang kita minta jasanya untuk sekolah standarnya lebih rendah dari pada yang kita berikan normalnya, contohnya tukang itu standarnya 60 ribu, padahal tukang-tukang yang sudah-sudah itu sampai 100 ribu, kan nah itu mesakke Cuma dikasih segitu, yo kita carikan tambahane, nah itukan sisi kewanitaannya banget mbak. Kalau laki-laki wes sak eneng e. Terus kadang, kalau yang tidak PNS</p>

	<p>kalau menarik iurannya jangan banyak-banyak, kita kan ada iuran sosial, yang PNS tidak papa gajinya sudah banyak, ada sertifikasi juga. Yang bukan PNS, honorer, yo narik e nominale e beda, kan gajine masih sedikit. Jadi pertimbangan sisi kemanusiaannya selalu muncul.</p>
Pewawancara	<p>Apakah ibu kepala sekolah sudah memberikan rasa nyaman terhadap bawahan?</p>
Buk Ratna	<p>Iya, ada saya kan punya bayi, ketika banyak pekerjaan itu wess udah bu ratna kamu pulang dulu saja, la pripun buk niki belum rampung, wess ben dirampunge kancamu anakmu neng omah mesakke, kan iseh mimik, dah pulang dulu. Kalau disuruh pulang gitu saya manut mbak, kan hari-hari tertentu saya juga ndak tega kalau pekerjaannya masih harus dibantu banyak, kadang event lomba dll. Itu kadang saya pulang dulu, nanti biasanya saya kembali lagi kesini, bahkan suami dan anak saya bawa, dan ibuk itu sangat terkesah. Wahh diceritakan pada rapat teman itu, lo buratna ae nduwe bayi nganti direwangi untuk sekolah, sampai sakanak bojo bayi ne di gowo nang sekolahan kabeh. Ya begitu.</p> <p>Ibu itu juga rapi, dilihat dalam pengelolaan adiwiyata, ibu itu temoto, karena prinsip ibu itu sekolahan harus jual penampilan dulu mbak, penampilan harus baik dulu, jadi tempat ada kunjungan penilaian udah administrasi kita siapkan, tapi satu. Tempat harus kinclong, bersih, rapi, dan itu sudah ada bagian sweeping sendiri, bagian yang membenahi kalau hanya sedikit-sedikit. Jadi rapi, resik. Kalau laki-lakinya hehe opo anane.</p>
Pewawancara	<p>Rasa humor bu dewi ada tidak buk?</p>
Buk Ratna	<p>Woh ada, apalagi kalau kita sama perempuan, juga kadang habis pekerjaan banyak yok ke pantai, paleng sak mobil ke sana sebentar udah.. kayak anak kecil itu</p>

	kungkum di air laut kita, gojek bercanda gitu.
Pewawancara	Menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan ibu kepala sekolah?
Buk Ratna	Yang jelas pendukung itu ibu dari keluarga, kemudian mm disekolah itukan juga harus ada apa ya yang siap untuk tim sukseslah program sekolah, walaupun itu-itu saja, tapi kita solid untuk mengembangkan sekolah. Jadi itu perannya sangat besar. Kalau faktor penghambat yo nek kadang terkait kerja di rumah yo, kadang waduh la iki nganu ada gawe dikeluarga mau gak mau juga harus pulang dulu, atau tidak bisa mengikuti kegiatan ini dengan penuh karena baru ada acara. Kalau yang lain-lain mungkin juga bisa di atasilah, tapi sebenarnya faktor penghambat itu tidak kita jadikan oh ini hambatan tenanan itu enggak, menurut saya hambatan itu lumrah, masih normal, istilahnya tidak menghambat kemajuan sekolah. Wong itu untuk bergaul diluar rumah juga.
Pewawancara	Bagaimana tanggapan ibu tentang program adiwiyata sekarang?
Buk Ratna	Yaa.. kalau untuk programnya bagus, cuma kadang di segi administrasi penilaian sebagai sekolah adiwiyata itu kadang memang ada yang tidak cocok dengan kondisi kita dilapangan, contoh struktrur RPP kadang tidak cocok dengan bahasanya yang tidak cocok itu, kadang bahas kurikulum di tingkat sekolah itu wes cocok, tapi menurut adiwiyata harus ganti dengan bahasa seperti ini, kadang apa ya menyulitkan dilapangan.
Pewawancara	Bagaimana dengan kebijakan adiwiyata di sekolah ini buk?
Buk Ratna	Oh sudah, dari kurikulum apa itu sudah kita revisi dan masukkan, dalam RKAS penganggaran sekolah juga kita masukkan, kan karena sekolah ini menjadi

adiwiyata sudah lama, Cuma kalo jaman dulu itu Cuma sampai tingkat kotalah, terus stagnan, tidak ada perkembangan bearti, terus ganti kepala sekolah bu Dewi ini baru bisa maju lagi. Sebenarnya sudah lama adiwiyata di sekolah ini. Saya dulukan guru Bhayangkara sempat dipindah ke sekolah langensari, 2014 kembali lagi regrouping kesini itu kegiatannya sempat berhenti mbak, karena mungkin kepala sekolah e ora berambisi untuk hal hal seperti itu, dan stakeholder pelaksana di lapangan itu tidak dikelola, kalau hanya jalan satu dua orang tanpa kebijakan yang diputuskan kepala sekolah kan ndak bisa jalan. Nah baru ketika bu Dewi masuk, itu baru di rombak semua yang adiwiyata, karena kebetulan ibuk juga penerima hadiah Kaltaparu sebagai pemerhati lingkungan, itu juga sangat berpengaruh pada kinerja mengelola sekolah adiwiyata, sangat berpengaruh karena apa yang di fikirkan apa yang harus dilakukan itu beda sekali kalo kita tidak punya dasar jiwanya adiwiyata itukan gak bakalan ada. Jadi sekarang kita maju adiwiyata atau enggak, sekolah hijau green house nandur sayuran mengelola kebun sekolah itu tetap kita jalankan. Nggih apa lagi kita kan dapat hibah dana penelitian dari biotrop siameo meotrop bogor, itu juga untuk pengembangan tanaman sayur-sayuran menuju green school, yaa kalau isu yang kita angkat stating kemarin, ketika kita presentasi kesana dan itu masih berjalan programnya sampai sekarang.

Kalau kebijakan adiwiyata itu dulunya berawal dari mengubah visi dan misi, dari visi misi nanti tertuang di struktur kurikulum, kurikulum harus berbunyi karena dikurikulum ada visi misi, ada indikator kemajuan, ada tujuan, ada kegiatan yang mau dilaksanakan itu apa, itu trus nanti baru dituang di sisi penganggaran, rencana kerja, dan seterusnya.

Pewawancara	Kalau contoh kurikulum yang sudah berbasis adiwiyata disekolah ini bagaimana saja buk?
Buk Ratna	Kalau untuk kelas 5 misalnya itukan mengenal satwa yang langka, kalau untuk kelas 1 2 itu baru tentang kebersihan diri, kebersihan lingkungan, kalau yang kelas 3 itu kemaren mengenal tanaman, jadi kita kalau program adiwiyata guru menyesuaikan RPP nya kelasnya masing-masing, kompetensi dasar mana yang kita angkat itu nanti kita gunakan untuk sample RPP. Karena tidak semua kompetensi dasar bisa kita integrasikan dengan adiwiyata.
Pewawancara	Apakah dalam proses pembelajaran juga menggunakan lingkungan sekolah?
Buk Ratna	Ya sering.. jadi anak-anak kadang, terutama yang kelas 3 mengenal jenis-jenis tanaman dah keluar saja, apalagi tanaman kitakan sudah ada namanya, ada manfaatnya, anak-anak tinggal belajar dari situ. Ooh ini tanaman ini taa, ya nanti tinggal nyatet. Kadang mengenal pertulangan daun, itu kelas 3, kemudia kelas 5 6 itu yang kita gunakan tanaman obat, mengenal obat tradisional, apalagi dipramuka juga ada. Kita skalian, kadang juga kita ke lingkungan itu untuk melakukan aksi lingkungan, anak-anak bawa alat kebersihan jalan, kita membersihkan jalan. Kita kerja sama dengan RT RW sekitar sekolah kemudian kita bakti sosial bersama masyarakat. Anak-anak bawa alat kebersihan dari rumah. Kemudian kita arak kita arahkan.
Pewawancara	Kalau bentuk kegiatan berbasis partisipatifnya apa saja buk?
Buk Ratna	Salah satunya itu, kadang kita juga eee kalo pas kemah itu kita nyumbang bibit tanaman, ya pernah kita lakukan itu. Kalo itu kegiatan partisipatif nya masih kerja bakti ikut sama warga langsung. Kalau dulu juga ada memilah sampah di area PJ KAI itu, kita pilah

	sampah disitu, kita bawa tong sampah, anak-anak mengambil acak sampah itu terus masuk ke bagian yang mana, itu anak-anak milih, jadi ya sekalian kita resesik, anak-anak belajar memilah sampah, kerja sama dengan PJ KAI itu, karena kita menggunakan halaman PJ KAI yang luar.
Pewawancara	Kalau untuk pembuatan kreatifitas dari botol dan sampah itu termasuk buk?
Buk Ratna	Yah, itu nanti di koordinasi guru kelas, selain itu juga di bantu forkom wali murid, wali murid banyak yang bisa bikin keterampilan itu, mereka antusias sekali mbak, karena kita biasakan harus dibiasakan, kalau mikir wali murid tidak sempat ya kalau tidak diluangkan yang seperti itu tidak akan sempat, tapi harus dibiasakan walaupun sak sekolahan anak 400 an ini hanya walimurid satu yang iso ndak papa itu bisa kita tulis, bisa jadikan bukti bisa tahun ini satu, tahun depan dua.
Pewawancara	Kalau yang batik ecoprint itu buk?
Buk Ratna	Ya,, ecoprint ini kita angkat dalam sampai bulan oktober ini masih, kita angkat jadi isu kita dalam mengajukan dana bantuan penelitian seameo seakim bandung, jadi kita ini jalan dua seakim dan biotrop. Nek biotrop ini lebih ke pengembangan tanaman yang ada di daerah tropis cuma baru tahun ini mengajak sekolah, sebelum-sebelumnya hanya untuk dosen peneliti, namun tahun ini mau fokus ke green school jadi sekolah bentuknya tidak penelitian, tetapi ada modulnya begitu. Kalau seakim itu kemarin ecoprint kita angkat jadi anak-anak prakteknya pakai kaos, tetapi metodenya beda dengan yang kita (guru) lakukan. Kalau anak-anak hanya di pukul ada warnanya tapi tidak direbus. Kalau guru-guru pakai yang direbus. Dan itu kita mengirimkan karya ke seameo di condongcatur karena ada event pembuatan

	<p>ecoprint dan mereka punya desa binaan ecoprint ini. Dari tiga kejuaraan, dua kejuaraan diperoleh SD Bhayangkara, yang satu SD Pandeyan, padahal dulu lek sinau yo nengkene, tapi diterima PNS di sana. Jadi yo asline bhayangkara semua..haha</p>
Pewawancara	<p>Kalau sarana dan prasarana adiwiyata disini apa saja buk?</p>
Buk Ratna	<p>Ya nek untuk KBM jelas lingkungan, tapi kalau alat peraga kita jarang menggunakan paling gambar atau jaman sekarang kita lebih pakai video karena perkelas sudah ada LCD nya, kadang kalo gak mau pakai gambar ya udah anak-anak keluar aja pakai lingkungan tergantung aspek yang kita mau sampaikan apa. Tapi kalau tong sampah jelas harusnya memang tong sampahnya terpisah ya, tapi ini urong giat lagi memilah sampah karena pada kenyataannya biayanya cukup tinggi untuk memilah, nanti disini sudah dipilah pas di trukkan juga campur lagi jadi yaa kita agak pusing ini untuk menangani sampah. Kita hanya bisa meminimalkan saja kalau untuk sampah, kemudia untuk media yang lain, kadang order learningnya kadang juga mengelola sampah, pernah kalo yang SD itu kita bawa ke Mbener pengelola pembuangan sampah, pembuatan kompos, membuat keterampilan terus juga kita ke kalau yang satwa kita ke jogja satwa setoreman itu jadi disana pipise kelinci kotoran dikelola jadi anak juga dikasih tau.</p>
Pewawancara	<p>Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata apa saja buk?</p>
Buk Ratna	<p>Kalau sekarang yang jelas fokus merawat dan menanam, memanen untuk yang sayurannya. Untuk tanaman yang lain ini kita akan pake taman kelas perblok itukan, tapi tahun ini tidak kita lombakan, nah nanti akan kita lombakan lagi biar lebih tetata, kemudian kita juga pembiasaan kepada anak-anak itu</p>

	dikontrol, cuci tangan, petugas piket, ngambil sampah, itu kita kontrol.
Pewawancara	Apa saja sih buk keteladanan yang dilakukan ibu kepsek dalam mengembangkan adiwiyata?
Buk Ratna	Ibu biasane nyontohne melakukan dulu, ya jadi ibu sering tidak bisa ditemui di kantor tapi kadang dikebun, jadi ibu itu mesti nyontohi dulu. Ketika batik ekoprint itu belum tau dan ibu itu buat dulu nyontoni, ibu itu mengamati oo nek pake daun ini gak keluar, nek ini kelur kalo diginikan, kalo yang ini warnanya merah, ini ijo, ungu, nek direndem pake ini jadi hitem, jadi ibu mesti melakukan dulu. Jadi kita itu probahasne bawahannya tinggal makan makanan yang sudah disiapkan.. hehee yang nyiapin ibu,,hehe seringnya gitu..hhhee
Pewawancara	Apa saja sih buk prestasi sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata ini?
Buk Ratna	Kalau terakhir kita juara adiwiyata kota, terus maju tingkat provinsi, nilai kita itu cukup untuk maju adiwiyata nasional, akan tetapi kita tidak lolos dalam segi KBM RPP, kalau di sarpras dll kita sudah sangat memenuhi, karena nilainya juga memenuhi. Kemudian, kalo mungkin yang tidak adiwiyata tapi nyangkut adiwiyata yo kita berhasil memperoleh hibah penelitian yang mendukung adiwiyata, contohnya untuk mewujudkan green school dari seameo biotrop itu kita dapat 10 juta untuk melaksanakan program, kemudian yang dari seameo seakim itu lima juta itu khusus untuk pengembangan ekoprint. Kalo biotrop khusus green school melatih murid, melatih nanam sayur, terus sosialisasi itu juga kita lakukan dan itu tidak adiwiyata tapi terkait lah istilahnya. Terus kita juga sering dirujuk untuk kunjungan, dari luar daerah mengunjungi sini, karena apa dinas seng penak je, lek bhayangkara lek ndadak ae we iso. Dan kita juga siap, sekolah kita ya

	seperti ini sehari-hari jadi kemarin diberitahu sekarang ada kunjungan itu biasa seperti itu.
Pewawancara	Kalau penghargaan kaltaparu ibu Dewi Partini bagaimana buk?
Buk Ratna	Kalau itu penghargaan untuk insan pribadi yang memiliki kepedulian pada lingkungan, tapi nanti juga dinilai, jadi ibuk kan kepala sekolah, kebetulan beliau juga mengembangkan mengelola lingkungan, nandur tanaman mengelola tanaman, yo semua aspek adiwiyata itu ibu mengelola disini. Kemudian dirumah ibu juga ngajaki ibu-ibu PKK, nanti sudah ada tim penilainya sendiri itu mbak, istilahnya ini seperti penghargaan jadi bukan lomba. Jadi nanti dinilai diklarifikasi, jadi kemarin ketika sebelum ibu dapat penghargaan ini kunjungannya ke Bhayangkara, yang tampil nyanyi yo kita, kita di ajarkan nyanyi sama bu Dewi ala mboh, ono seng gak hafal, seng joget kleruh tapi yo gak papa, ya kita sehari-harinya seperti ini. Jadi dari sana ya terkesan lah.
Pewawancara	Ngiih buk terimakasih banyak ibu.
Buk Ratna	Ngiih mbak..hehee

HASIL WAWANCARA KOMITE SEKOLAH

Metode pengumpulan data : Wawancara
Narasumber : Ibu Yeti Yulianti
Jabatan : Komite Sekolah (Wali murid Afka Fireza Rahman)
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019
Waktu : 12.48 WIB
Tempat : Ruang Perpustakaan SDN Bhayangkara

Pewawancara	Bagaimana pandangan ibu dengan kepemimpinan perempuan, boleh tidak menurut ibu?
Narasumber	Sangat boleh, asal tidak mengurangi untuk kebutuhan keluarga, sebagai isteri, ibu, itu kalau saya pikir oke2 saja.
Pewawancara	Apa bedanya pemimpin laki-laki dengan perempuan?
Narasumber	Kalau pandangan saya pribadi. Itu sama saja, Cuma gender saja yang membedakan, bisa saja kalau wanita lebih berperan, sebagai pemimpin, malah lebih bisa mensiasatinya. Sebab perempuan itu lebih banyak pemikiran ini itu. Kalau laki-laki kan tidak, dia hanya fokus itu saja. Kalau perempuan ada perasaan yang lebih istimewa.
Pewawancara	Menurut ibu, apa yang menghalangi kepemimpinan perempuan?
Narasumber	Selagi kita bisa memilah milah waktu yang benar-bener kita seandainya pemimpin. Ya harus sanggup jadi pemimpin, ibu, kita harus pintar mengatur waktunya.
Pewawancara	Menurut ibu, ibu Dewi selaku kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik belum?
Narasumber	Kalau bu dewi ini sangat baik, karna beliau ini tidak Cuma punya program dan menyuruh.. ndak. Semua apa yang dibutuhkan bu Dewi ini ikut serta. Tidak hanya

	menyuruh. Tapi beliau lebih sering ikut berpartisipasi.
Pewawancara	Apakah ada perubahan disekolah selama bu Dewi menjadi kepala sekolah?
Narasumber	Sangat signifikan berubah kelebih baik. Perbandingan dulu pertama anak saya masuk, hingga sekarang terlihat sekali perbedaannya. Banyak prestasinya, begitu 1 2 3 tahun adiwiyata sudah, sekolah model sudah, kita apa itu bebas sampah sudah, jadi kita dengan bu Dewi ini, dengan program-programnya kita selalu berprestasi yang tidak mengecewakan.
Pewawancara	Bagaimana komunikasi ibu dengan kepala sekolah?
Narasumber	Sangat lancar, malah bu Dewi itu sudah sama walimurid, tentu bukan saya saja. Karena saya tentunya sudah sangat-sangat dekat, karena sudah saling bekerja sama ya. Mungkin dengan wali murid lain sudah care semua. Bahkan apa yang dibutuhkan walimurid ayo di ajak, apa yang perlu dilakukan minggu, wali murid punya ide apa untuk perkembangan sekolah itupun bu Dewi itu ayoo.. apa yang bisa dilakukan wali murid, sampai ada pojok baca masukan dari walimurid.
Pewawancara	Dalam memecahkan masalah, mengambil kebijakan apakah komite sekolah juga dilibatkan?
Narasumber	Iya, iya.. contohnya kemarin ada kenakalan anak yang itu sebenarnya tahap wajar, tapi menurut disekolah itu sudah sering-sering gitukan. Orang tua yang bersangkutan, sama kita forum komunikasi komite itu duduk bersama. Apa yang terjadi, apa solusinya. Biar anak-anak tidak melakukan kenakalan yang sudah terjadi.
Pewawancara	Apakah kepala sekolah menghargai dan menghormati pendapat dan masukan wali murid/ komite?
Narasumber	Sangat.. tadi seperti masukan walimurid tentang pojok baca.
Pewawancara	Menurut ibu kepemimpinan yang baik itu seperti apa?

Narasumber	Kepemimpinan yang baik itu yang pasti bijaksana, itu yang paling itu. Jadi meskipun jadi pemimpin tapi tidak semena-mena dan seenaknya sendiri, jadi pemimpin yang baik itu, pemimpin yang bisa memberikan yang baik untuk kepentingan bersama.
Pewawancara	Apakah kepala sekolah bisa mengajak semua <i>stakeholder</i> di sekolah termasuk komite dan walimurid dalam mengembangkan sekolah?
Narasumber	Iya.. sangat itu. Banyak kegiatan kegiatan antara wali murid dengan sekolah, contohnya ada pembelajaran di kelas tiga, edukasi untuk yang pemadam kebakaran, itu juga itu ide dari wali murid. Karena memang itu anak-anak butuh pengetahuan tentang itu jadi ibu kepala sekolah oke untuk melakukan agenda itu di jam olahraga. Jadi, tetap program-program dari walimurid itu tidak mengganggu jam pelajaran siswa.
Pewawancara	Menurut ibuk tipe kepemimpinan ibu dewi seperti apa?
Narasumber	Tipenya bu dewi ini orangnya tegas, ketika dia bilang tidak tidak, iya iya. Sangat konsisten, selain itu sangat disiplin, sangat mendukung kegiatan yang bermanfaat dengan anak-anak. Banyak program walimurid yang masuk dengan kepala sekolah.
Pewawancara	Faktor pendukung dan penghambat pemimpin bu dewi sebagai perempuan itu seperti apa bu?
Narasumber	Yaa.. karena perempuan itu tidak seutuhnya waktu nya bisa. Mungkin waktu sedikit menghambat menjadi seorang pemimpin ya. Tapi ya itu tadi sedikit mengkorbankan waktu dengan keluarga. Mungkin seperti itu sih.
Pewawancara	Menurut ibu, bagaimana sih program adiwiyata disini?
Narasumber	Program adiwiyata, kita sudah melampaui berbagai jalan yang sudah kita upayakan. Itu juga ada walimurid yang ikut serta untuk aa apa kita bisa meraih jadi pemenang adiwiyata itu. Itu juga keikutsertaan forkom-

	forkom.
Pewawancara	Apa saja sih yang ibu ketahui upaya yang dilakukan ibu kepala sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata?
Narasumber	Mengajak walimurid untuk membantu dalam program adiwiyata ini tadi, gimana caranya kita bisa apaa administrasi itu kan sudah terstruktur, kitakan juga ada organisasinya juga di forum-forum itu. Kemudia menjadi komite itu, sehingga menjadi tim suksesnya SDN Bhayangkara.
Pewawancara	Awal mula membentuk group itu seperti apa buk?
Narasumber	Awalnya ada gelar budaya, kemudia ada perkumpulan wali murid untuk menjadi satu wadah, di tim suksesnya di bhayangkara.
Pewawancara	Teladan yang ibu lihat dalam diri ibu kepala sekolah ini apa saja?
Narasumber	Apa ya wah sangat istimewa pokoknya, beliau cerdas, orangnya ulet, nyengkuyung, misalnya kita akan ada akreditasi atau apa, bu dewi itu sanggup mendampingi semua guru-guru yang ada disini untuk menyelesaikan tugasnya. Jadi beliau tidak seenaknya untuk menyuruh-menyuruh itu tidak. Makanya beliau itu bisa merangkul semua staf-staf nya. Dia pemimpin tidak hanya ini loh saya pemimpin, tapi dia ikut berpartisipasi dan mendampingi.

HASIL WAWANCARA GURU

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Ibu Fernindita Yunita Ningrum S.Pd
Jabatan : Guru Kelas 5 C
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019
Waktu : 12.13 WIB
Tempat : Ruang Guru SD Negeri Bhayangkara

Pewawancara	Bagaimana pandangan ibu dengan kepemimpinan perempuan?
Guru	Mmm.. apalagi zaman sekarang ya mbak, menjadi pemimpin itu tidak lagi memandang orang itu laki-laki atau perempuan, asalkan seorang tersebut kapabel dalam artian mampu menjadi pemimpin kesempatan terbuka lebar bagi perempuan.
Pewawancara	Menurut ibu apa saja yang dapat menghambat kepemimpinan perempuan?
Guru	Satu, izin suami diperbolehkan atau tidak, kedua urusan lain misalkan seorang perempuan tidak hanya karir tapi dia juga seorang ibu, jadi merangkap. Tapi itu tidak halangan ya.. tapi lebih ke pertimbangan untuk menjadi pemimpin. Kadang kemampuan moody perempuan itu kan kalau sedang haid akan sensitif/ cepat marah. Itu nanti berpengaruh pada bawahan, selain itu juga dalam mengambil keputusan itu kan juga berpengaruh. Itu untuk yang masih muda sih mbak. Kalau sudah sepuh, senior kan sudah pintar memanajemen emosi.
Pewawancara	Apakah ibu sebagai bawahan mendukung kepemimpinan perempuan?
Guru	Yaa.. asalkan mampu, kalau kepala sekolah ini sudah bagus sekali mbak, satu beliau aktif, beliau tidak mengenal lelah, lomba-lomba dari manapun, baik dari

	<p>kementerian dari lembaga-lembaga yang mendukung pendidikan pasti beliau ikuti. Kalau pas tidak barengan dengan kegiatan yang banyak, tapi kadang meskipun banyak kegiatan tapi lombanya bergengsi pasti ikut. Nah itu juga memacu kita untuk maju berprestasi.</p>
Pewawancara	<p>Menurut ibu apakah tugas ibu kepala sekolah itu sudah terlaksana dengan baik?</p>
Guru	<p>Sudah, sudah baik. Contohnya kepala sekolah itukan tugasnya memanajemen sekolah. Nah manajemen sekolah sini itu sudah baik sekali selama beliau memimpin, baik itu pengelolaan, pembagian tugas, perekrutan karyawan, lalu memanajemen kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk para guru dan karyawan, dan juga pembiasaan untuk anak itu mendukung sekali.</p>
Pewawancara	<p>Apakah ada perubahan yang signifikan selama ibu kepala sekolah menjabat sebagai pemimpin?</p>
Guru	<p>Yak. Sangat signifikan, dulu sekolah SD Bhayangkara hanya dua rombel. Lalu di <i>regrouping</i> dengan SD Langensari, jadi tiga rombel. Nah saat di <i>regrouping</i> beliau menjabat sebagai kepala sekolah disini, menjadi 2 sekolah gabungan. Pertama dulu itu disini gedung-gedung lama masih belum tertata seperti sekarang, karena di <i>regrouping</i> jadi dapat bantuan untuk pembangunan sekolah. Dari yang awalnya obrak abrik, terus kemudia direhab diperbaiki, dibangun oleh ibu kepala sekolah. Selain itu saya ingat betul, ada lomba pembelajaran terintegrasi lalu lintas, nah disitu sekolah ikut, dan alhamdulillah dapat juara itu waktu sekolah masih belum tertata. Setelah itu sekolah di akreditasi, ditata, terus mengikuti lomba-lomba adiwiyata, lomba perpustakaan dll. Sehingga sekolah lebih tertata dan selalu mengikuti lomba-lomba sehingga sekolah dikenal dengan berprestasi.</p>
Pewawancara	<p>Apakah jalinan komunikasi bawahan dengan kepala</p>

	sekolah baik?
Guru	Alhamdulillah baik mbak, karena kami setiap pagi ada <i>breefing</i> , sebelum mengajar, semacam rapat dalam waktu yang singkat, nanti itu mengkoordinasikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di hari itu. Ataupun apa yang harus kita siapkan minggu ini. Setiap pagi kita selalu koordinasi, misalnya ada guru yang bertugas diluar, sakit, izin atau tidak masuk, nanti guru mana yang selo bisa mengisi kelas kosong. Jadi pagi itu selalu dikoordinasikan. Kemudian nanti jika ada keperluan rapat khusus misal event-event tertentu/ gelar budaya/ pesta siaga atau kemah dsb, itu nanti ada rapat khusus tiap minggu. Tetapi jika misal dalam minggu itu tidak memungkinkan rapat karena padatnya jadwal ibu kepala sekolah maka tergantikan dengan <i>breafing</i> pagi tadi.
Pewawancara	Dalam mengambil keputusan/ kebijakan disekolah apakah ibu kepala sekolah juga melibatkan semua <i>stakeholder</i> yang ada sekolah?
Guru	Iya.. itu pasti, selama <i>breafing</i> itu tadikan forum kita, kalau ada tambahan ya guru-guru yang terkait beliau minta masukan.
Pewawancara	Apakah beliau menghargai pendapat bawahan?
Guru	Iya, nanti kira-kira ada masukan yang membangun, bisa dilaksanakan, pasti beliau tampung dan laksanakan.
Pewawancara	Apakah ibu kepala sekolah mudah berbaur dengan para bawahan?
Guru	Oh ya.. beliau sangat biasa kalau guyon-guyon yaa sering.
Pewawancara	Apakah ibu kepala sekolah sering memberi motivasi kepada para guru?
Guru	Oh iyaa mbak. Misalnya ada pekerjaan itu akan dimotivasi sama beliau yok ndang dikerjakan, ganti

	<p>kerja yang lainnya. Itukan beliau memotivasi/menyurug kita untuk melaksanakan. Selain itu ibu kepala sekolah juga sering mengajak jalan-jalan kepantai dll. Semua guru, karyawan yang selo ayoo ikut, itu memang agenda khusus untuk para bawahannya mbak, biar ndak stres, <i>refreshing</i> lah istilahnya. Nanti ditanya main kemana gitu, terakhir itu kita main ke semarang gitu-gitu, rasa kekeluargaan sangat terasa sekali.</p>
Pewawancara	<p>Kalau memotivasi dalam hal untuk mengimprovement diri bawahan ada tidak buk?</p>
Guru	<p>Oh adaa.. misalnya ada info lomba guru atau lomba karya tulis ilmiah itu selalu diberi info untuk ikut.</p>
Pewawancara	<p>Ketika ibu merasa kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan, bagaimana reaksi ibuk kepala sekolah?</p>
Guru	<p>Kalau kesulitan ya saya konsul mbak, sama ibuk kepala, nanti beliau selalu akan membantu dan memberikan solusi.</p>
Pewawancara	<p>Menurut ibu kepemimpinan yang baik itu seperti apa?</p>
Guru	<p>Bisa mengayomi, adil, lalu dekat dengan kita. Kalau ibuk kan tadi misalnya kalau kita ada masalah beliau beri solusi, terus kalau kita penat dengan pekerjaan ya kita ada dolan bareng.</p>
Pewawancara	<p>Apakah ibu kepala sekolah sudah menciptakan kolaborasi yang baik dengan bawahan?</p>
Guru	<p>Iya, pasti itu, kalau tidak ada kerjasama sekolah tidak akan bisa maju dan besar seperti sekarang mbak. Contohnya tadi koordinasi kepada bawahan pekerjaannya ini, ini, nanti bareng-bareng dikerjakan dengan tim.</p>
Pewawancara	<p>Menurut ibu tipe kepemimpinan ibu kepala sekolah itu seperti apa?</p>
Guru	<p>Ya beliau itu sangat mendukung perkembangan dan perubahan-perubahan di sekolah mbak, seperti</p>

	semangat mengikuti lomba-lomba, selain itu ibu juga tegas dan disiplin.
Pewawancara	Menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan ibu kepala sekolah?
Guru	Menurut saya ibu itu tidak ada hambatannya sih mbak untuk menjadi pemimpin, soalnya ibu itu bekeluarga tapi anak-anaknya sudah besar semua, kalau dari faktor keluarga tidak ada hambatan. Beliau itu lembur sampai jam 10 malam disekolah oke-oke saja. Misal kita mau menyiapkan ada visitasi kunjungan atau lomba apa, beliau itu sampai malam menyiapkannya di sekolah. Ya itu kita sebagai bawahan oh ini ibu saja sampai malam, yaa kita sebagai bawahan juga jadi ikut bantu.
Pewawancara	Bagaimana tanggapan ibu dengan program adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara ini?
Guru	Program adiwiyata di sekolah inikan program untuk membiasakan anak-anak untuk peduli lingkungan. Nanti anak-anak itu akan terbiasa kalau dia sudah dirumah dan masyarakat dengan hal-hal baik yang diajarkan disekolah. Anak-anak itukan perlu selalu di ingatkan dan di biasakan, serta diberi tahu tentang lingkungan hidup. Nah dengan adanya adiwiyata di sekolah ini anak-anak itu dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang sifatnya bermanfaat bagi lingkungan.
Pewawancara	Apakah kurikulum dalam pembelajaran sudah memuat adiwiyata buk?
Guru	Oh ya.. sudah, kita ada program tanam sayur, nanti kalau sudah siap panen kita panen bersama, di masak, dan dimakan bersama anak-anak. Nanti yang masak itu ibuk kantin. Kemudian setiap jumat pagi kita sarapan bersama dengan sayuran yang sudah dipetik.
Pewawancara	Apakah pembelajaran juga menggunakan lingkungan yang ada disekolah buk?
Guru	Itu tergantung konteksnya mbak, kalau materinya

	<p>berkaitan dengan lingkungan ya kita usahakan. Misalnya pemilihan sampah organik dan anorganik. Terus ada juga bagaimana belajar hidroponik, nama-nama tanaman, berkembang biak dengan apaa.. itukan nanti ada, dia punya biji tidak, bunga lengkap atau tidak lengkap, itu kita sampaikan. Di lingkungan sekolah juga ada green house, biopori, kolam lele, ada burung juga. Jadi lingkungan itu juga disiapkan untuk belajar pendidikan tentang lingkungan mbak.</p>
Pewawancara	<p>Upaya yang dilakukan ibuk kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata disini apa saja sih buk?</p>
Guru	<p>Itu tadi mbak, membuat program-program kegiatan untuk siswa yang sifatnya peduli lingkungan, untuk guru juga ada pelatihan untuk perangkat pembelajaran yang mengaitkan dengan pembelajaran adiwiyata.</p>
Pewawancara	<p>Teladan ibu kepala sekolah dalam mengembangkan adiwiyata itu seperti apa saja buk?</p>
Guru	<p>Bu dewi itu kalau pagi-pagi pertama kali di pegang itu tanaman, yaa nanam, cek tanaman yang kelewatan disiram, hari libur itu ibunya beli pupuk, beli tanaman, untuk nambah tanaman disekolah, terus ada program guru menyumbang satu anggrek, itu dari kami mbak. Tapi kalau yang tidak bisa beli ya paling ngasih uang berapa, nanti yang beli ibuk kepala sekolah. Yang terpajang semua anggrek mbak.</p>
Pewawancara	<p>Prestasi sekolah dalam bidang adiwiyata bagaimana saja buk?</p>
Guru	<p>Kalau untuk adiwiyata, disini baru sampai provinsi mbak, untuk nasional masih dipersiapkan sekarang. Ada juga ibuk dapat kaltaparu, itukan penghargaan bagi perorangan pemerhati lingkungan, ibunya di bidang pendidikan ya kan, yaa beliau menghijaukan sekolah, menciptakan kegiatan-kegiatan berbasis</p>

	lingkungan untuk anak-anak, membiasakan anak-anak, memotivasi guru untuk peduli lingkungan juga. Kami itukan ada jumat bersih setelah sarapan bersama anak-anak. Ada juga jumat sehat ngecek kuku, telinga, rambut, gigi nah itu guru yang ngecek.
--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA GURU

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Narasumber : Bapak Dwi Herwanto, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas IV B
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019
Waktu : 08.42 WIB
Tempat : Ruang Guru SD Negeri Bhayangkara

Pewawancara	Bagaimana pandangan bapak terhadap kesempatan perempuan untuk menjadi pemimpin?
Guru	Untuk saat ini justru dilembaga sekolah itu banyak kepala sekolah perempuan, di SD ini juga perempuan, selain itu justru perempuan banyak aktif.
Pewawancara	Apakah bapak mendukung seorang perempuan untuk menjadi pemimpin?
Guru	Ya mendukung, apalagi kalo perempuan itu mempunyai visi yang bagus, leadership yang bagus dalam artian memiliki jiwa kepemimpinan, semangat kerja yang bagus dari pada laki-laki, itu menurut saya setuju sekali
Pewawancara	Menurut bapak apakah itu sudah tercermin dalam kepemimpinan Ibu Dewi?
Guru	Sejauh ini saya lihat itu sudah nampak beliau sangat aktif dengan kegiatan-kegiatan yang diikuti di bhayangkara, selain itu kami diberi kesempatan juga untuk meningkatkan karir, itu juga dibantu beliau, kayak kemarin itu mengikuti lomba media pembelajaran, diberi kesempatan seperti itu.
Pewawancara	Apakah tugas-tugas kepala sekolah sudah dilakukan dengan baik?
Guru	Sejauh ini iya.
Pewawancara	Bagaimana komunikasi bapak dengan kepala sekolah?

Guru	Jalanan komunikasi memang baik ya, setiap pagi kita ada breafing dengan kepala sekolah, jika ada hal-hal yang mendesak kami juga ada group sehingga koordinasi menjadi lebih mudah, group itu memberi informasi-informasi, ada juga untuk saling mempererat kekeluargaan santai kita jadi seperti keluarga, jadi ada wahana nya saat kita berdiskusi kedinasan, kemudian ada saatnya kita seperti keluarga.
Pewawancara	Apakah dalam mengambil kebijakan, kepala sekolah melibatkan semua stakeholder?
Guru	Ya, dari kebijakan terutama hal-hal yang urgensi biasanya akan di masukkan dalam forum rapat, jika tidak terlalu urgensi biasanya bu dewi memberi kebijakan sendiri, dan sejauh ini kebijakannya tidak membebani kami.
Pewawancara	Apakah ibu kepala sekolah mampu menciptakan kolaborasi yang baik?
Guru	Untuk kolaborasi iya, dari laki-laki juga, sesuai dengan kapasitas masing-masing, selain itu saya juga diberi kesempatan untuk mengembangkan karir, jadi beliau tidak membeda bedakan gender dan sebagainya, semua sama.
Pewawancara	Apakah bapak merasa senang melakukan perintah dari beliau?
Guru	Sejauh ini saya senang, karena pun jika kita ada hambatan pun beliau turut membantu. Kemaren penulisan laporan-laporan ada yang belum jelas, itu saya tanya langsung kebeliau dan beliau selalu beri solusi.
Pewawancara	Tipe kepemimpinan ibu Dewi seperti apa?
Guru	Kalo tipe kepemimpinannya, saya lihat kekeluargaan sekali, memiliki visi dan cita-cita yang jelas.
Pewawancara	Apa visi kepemimpinan bu dewi?
Guru	Ibu itu visi nya dalam hal melayani anak-anak itu lebih

	diutamakan, kemudia anak itu diberi kesempatan tidak hanya belajar akademis tapi non akademis juga, termasuk iman, kegiatan ekstrakurikuler, semua yang baik itu anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya, tidak hanya kognitif tapi juga psikomotor dan afektif.
Pewawancara	Inovasi yang beliau berikan selama memimpin?
Guru	Yang saya ketahui itu jelas sekolah ini sekolah ini banyak berwawasan lingkungan termasuk adiwiyata, SEAMEO kerja sama asean, BIOTROP kita juga berperan disana, anak-anak juga dikenalkan cara merawat tanaman, sehingga mereka bisa merawat lingkungan. Intinya beliau anak itu bisa menghargai budaya lingkungan.
Pewawancara	Bagaimana tanggapan bapak dengan program adiwiyata di SD Bhayangkara?
Guru	Menurut saya sudah bagus, adiwiyata ini sangat bagus diterapkan untuk anak-anak sejak dini untuk menanamkan cinta peduli lingkungan pada anak. Dengan program ini anak-anak itu menjadi kebiasaan dan karakter dalam cinta lingkungan hingga mereka dimasyarakat.
Pewawancara	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan sekolah adiwiyata?
Guru	Pendukung itu saya lihat, lingkungan sekolah yang luas, SDM nya banyak sehingga bisa saling bekerja sama dalam menata lingkungan termasuk petugas petugas kebersihan, ketiga itu hubungan dengan walimurid, kebetulan porgram sekolah itu banyak di bantu oleh orang tua murid. Hambatan itu jelas anak-anak masih susah membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, kita sebagai guru harus mengingatkan terus menerus, disekolah mungkin anak selalu dibiasakan,

	<p>tapi jika sudah dirumah ada lingkungan lain yang tidak membiasakan budaya peduli lingkungan itukan juga berpengaruh, jadi anak sulit menjadi pola kebiasaan yang baik.</p> <p>Kemudian itu permasalahan waktu, karena program adiwiyata itu mempersiapkannya cukup banyak jadi dari hal hal dokumen-dokumen itu cukup banyak, sekolah ini kan mau tidak mau juga harus melaksanakan KBM sesuai kurikulum, ketuntasan belajarnya sudah ditetapkan, jadi kegiatan sekolah itu menjadi padat sekali bahkan kegiatan pembelajaran entah menyampaikan materi-materi yang secara matapelajaran itu juga akan berkurang, jadi mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan.</p>
Pewawancara	<p>Yang terakhir pak, menurut bapak ada tidak sifat-sifat perempuan itu berpengaruh pada kepemimpinan Ibu Dewi Partini? Seperti keibuan, menarik, humoris, dan ada juga yang tegas?</p>
Guru	<p>Menurut saya tipe seseorang itu dapat menunjukkan karakter seseorang, karakter itu juga berpengaruh pada kepemimpinan. Sedangkan kepemimpinan bisa mempengaruhi jalan organisasi, tujuan-tujuan, capaian dan program-program yang ada di organisasi. Ibu itu bisa <i>fleksible</i> bergaul dengan siapapun, disiplin.</p>
Pewawancara	<p>Perempuan itukan biasanya menarik pak, bagaimana dengan ibu dewi partini?</p>
Guru	<p>Ya ibuk itu iya, pasti. Seseorang yang menarik itukan bisa membuat orang lain untuk senang berdinamika dengannya, menurut saya ibu menarik, siapapun pasti akan senang berdinamika dengan beliau.</p>

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Janu Hidayat Putra, Haidar, Arya, Afrizal, Wayner, Aisman, Rafael, Ellan, Isan, Beryl

Jabatan : Siswa Kelas 5 B

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu & Tempat : 12.48 WIB, Ruang Perpustakaan SDN Bhayangkara

Pewawancara	Menurut Janu ibu kepala sekolah orang nya bagaimana, enak tidak?
Narasumber	Enak..
Pewawancara	Enaknya kenapa?
Narasumber	Pokoknya enak..heheee
Pewawancara	Takut ndak janu sama ibu kepala sekolah?
Narasumber	Enggak..
Pewawancara	Kenapa enggak takut?
Narasumber	Karena Ibu kepala sekolah sayang sama muridnya.. hehe
Pewawancara	Pernah gak dikasih penghargaan sama ibuk kepala sekolah?
Narasumber	Koq lupa e... he
Pewawancara	Loh, kok lupa, Janu pernah dapat juara lomba ndak?
Narasumber	Pernah, lomba puisi.. hehe
Pewawancara	Pernah gak dimarahin kepala sekolah?
Narasumber	Belum..
Pewawancara	Janu nyaman gak dengan sekolah adiwiyata? Kenapa?
Narasumber teman-teman Janu ikut nimbrung menjawab	Nyaman, ya karena nyaman, lingkungan bersih, adem, banyak temen, tempat mainnya enak, kantin sehat, makanannya sehat-sehat, enak-enak..
Pewawancara	Pernah gak kalian belajarnya di luar kelas?
Narasumber+	Pernaaah.. di lapangan,.
Pewawancara	Itu gurunya siapa?

Narasumber+	Kepala sekolah juga ada, nanam sawi jepang,
Pewawancara	Kalian ikut berpartisipasi?
Narasumber+	Ikut, ikut nanam.
Pewawancara	Jadwal piket kelas kalian ada gak? Senang gak dengan piket itu?
Narasumber+	Ada. Senang, bisa membersihkan lingkungan.
Pewawancara	Kalo ada teman yang enggak ikut piket, bagaimana reaksi kalian?
Narasumber+	Ditegur, dinasehati aja.
Pewawancara	Kalo dirumah kalian tetap menjaga kebersihan lingkungan gak?
Narasumber+	Ikut, nyuci piring, nyuci baju, nanam jagung, padi, cabe...
Pewawancara	Kalian pernah buang sampah sembarangan tidak?
Narasumber+	Tidak.
Pewawancara	Kalau ketahuan dimarahin ndak?
Narasumber+	Denda 5 ribu.
Pewawancara	Kalian berpartisipasi juga kan menanam, merawat tumbuhan? Udah diterapkan dirumah belum?
Narasumber+	Sudah ikut, pernah, nanam jagung, padi, pare, jeruk, cabai, jeruk nipis, kelengkeng.
Pewawancara	Kalian tau apa aja tentang peraturan sekolah tentang adiwiyata?
Narasumber+	Gak boleh buang sampah sembarangan, jaga kebersihan, jaga sikap, tidak boleh ngomong kotor, kalau ngomong kotor dilipstiki cabe, tidak boleh merusak tanaman, kalau kita jalan-jalan tidak boleh dorong-dorong teman, tidak boleh tiduran di jalan, tidak boleh usil mengganggu orang lain, waktu jalan-jalan tidak boleh ngetok-ngetok rumah orang. Pernah kakak kelas, ngetok-ngetok rumah orang terus disamperin orang yang punya rumah.
Pewawancara	Tau gak kepala sekolah? Kalian dimarahin ndak?
Narasumber+	Tau.

Pewawancara	Naahh itu tadi ada ya ibunya negur kalian kalo salah, itu tandanya ibu kepala sekolah sayang sama kalian, dia gak boleh kalian ketuk-ketuk rumah, karena jahil.
Narasumber+	Pernah ada yang ketok-ketok itu, terus kepala sekolah disamperin, terus katanya kepala sekolah malu yoo..
Pewawancara	Nah kan, malu kepala sekolahnya kalo kalian jahil. Terus mbak mau tanya lagi, ada gak mata pelajaran yang berkaitan dengan adiwiyata?
Narasumber+	Adaa, matematik, tema hidup, tanaman-tanaman, dijelasin dalam pelajaran.
Pewawancara	Apa aja sih kegiatan kalian di adiwiyata?
Narasumber+	Ada, pernah buat pot, buat lampion dari botol-botol, bikin batik dengan daun, kerja bakti, bakti sosial, banyak lagi.
Pewawancara	Sarana dan prasarana adiwiyata nya apa saja yang kalian ketahui di sekolah ini?
Narasumber+	Itu anu ada gazebo, <i>green house</i> .
Pewawancara	Kalian suka ndak ada itu?
Narasumber+	Suka, karena bisa berteduh kalo hujan, tempat main.
Pewawancara	Kalian suka gak belajar ditempat yang bersih?
Narasumber+	Suka.
Pewawancara	Apa aja upaya kepala sekolah dalam adiwiyata?
Narasumber+	Itukan nanam sawi jepang, kadang-kadang kita lupa nyiram, terus kepala sekolah yang nyirami tanaman-tanaman kita.
Pewawancara	Malahan kepala sekolah ya?
Narasumber+	Iyaa.
Pewawancara	Nanamnya apa aja yang kalian ikuti?
Narasumber+	Anu yang kita kelas 4 itu nanam dari botol itu.
Pewawancara	Kalian suka gak belajar seperti itu?
Narasumber+	Suka.. Kalau sudah tau baru suka belajar adiwiyata.
Pewawancara	Apa aja teladan yang kalian lihat sama ibu kepala sekolah?
Narasumber+	Sabar, baik, tidak galak, ikut berpartisipasi dalam hal

	tanaman, biasanya kepala sekolahkan acuh tak acuh, lhaa kalo kepala sekolah sini enggak, selalu mendoakan siswa-siswa nya
Pewawancara	Ini kelas apa aja ini?
Narasumber+	5 B.
Pewawancara	Namanya siapa aja ini?
Narasumber+	Janu Hidayat Putra, Haidar, Arya, Afrizal, Wayner, Aisman, Rafael, Ellan, Isan, Beryl
Pewawancara	Udah, makasihh ya, belajar yang semangat ya.
Narasumber+	Iya mbak sama-sama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA SISWA

Metode Pengumpulan : Wawancara
Data
Narasumber : Siswa Kelas III B
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019
Waktu & Tempat : 11.40 WIB, Ruang Kelas III B

Pewawancara	Adik-adik mbak mau tanya, kalian suka tidak dengan ibu kepala sekolah?
Narasumber	Suka, karena ibu kepala sekolah cantik, baik, gak galak, baik pada murid-muridnya.
Pewawancara	Kalian takut tidak kalau bertemu ibu kepala sekolah?
Narasumber+	Tidak, karena kita harus menghormati dan menghargai ibu kepala sekolah
Pewawancara	Di antara kalian pernah tidak mendapat penghargaan dari ibu kepala sekolah?
Narasumber+	Pernah, dulu waktu juara lomba baca puisi
Pewawancara	Kalau ada teman yang nakal, itu ditegur / dimarahin ibu kepala sekolah apa tidak?
Narasumber+	Ada, dulu ada teman yang berbicara kotor, ditegur ibu kepala sekolah, disuruh menulis apa itu dikertas banyak-banyak.
Pewawancara	Apakah kalian suka dengan adanya pojok baca?
Narasumber+	Suka, jadi bisa membaca, menambah ilmu, jadi pintar membaca.
Pewawancara	Apakah kalian tau ada program adiwiyata di sekolah?
Narasumber	Tau.
Pewawancara	Apakah kalian terlibat dalam pelaksanaan adiwiyata?
Narasumber	Iya, nanam sayuran, bersih lingkungan, bikin batik dari daun yang dipukul-pukul, nanam bibit bayam merah, gotong royong.
Pewawancara	Apakah kalian suka merawat lingkungan?
Narasumber	Suka, karena sudah terbiasa, setiap hari rabu kelas III

	disuruh bersih-bersih lingkungan, menyiram tanaman.
Pewawancara	Apakah dirumah kalian tetap membiasakan perilaku peduli lingkungan? Contohnya?
Narasumber	Iya. tidak buang sampah sembarangan, ikut nanam-nanam bunga, tumbuh-tumbuhan, mencuci tangan, membersihkan taman, menyapu.
Pewawancara	Apakah kalian mengingatkan teman kalian yang tidak menjaga lingkungan dengan baik?
Narasumber	Iya. kalau ada teman yang membuang sampah sembarangan, atau tidak piket, kami ingatkan.
Pewawancara	Kalian suka tidak dengan lingkungan belajar kalian yang bersih dan asri?
Narasumber	Suka, belajar jadi nyaman dan sejuk banyak pohon-pohon.
Pewawancara	Apakah kalian tau peraturan tentang adiwiyata di sekolah?
Narasumber	Tau, tidak boleh membuang sampah sembarangan nanti denda 5 ribu, tidak boleh merusak tanaman, tidak boleh berkelahi, tidak boleh mendorong teman.
Pewawancara	Dalam kurikulum pelajaran apakah ada materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup?
Narasumber	Ada, gurunya sering mengaitkan dengan penjelasan tentang lingkungan.
Pewawancara	Kegiatan yang berbasis lingkungan yang kalian ikuti apa saja?
Narasumber	Menyiram tanaman, menanam tanaman, panen tanaman, gotong royong, kerja bakti, memisahkan sampah plastik.
Pewawancara	Sarana dan prasarana adiwiyata apa saja?
Narasumber	Ada gazebo, <i>green house</i> , kolam lele, wastafel, kantin sehat.
Pewawancara	Apa aja upaya yang kalian lihat kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata?
Narasumber	Ibu itu, nanam tumbuhan, memberi pupuk tanaman,

	menyiram tanaman.
Pewawancara	Teladan ibu kepala sekolah apa saja?
Narasumber	Sopan, baik, disiplin.
Pewawancara	Okee baiklah, terimakasih yaaa
Narasumber	Iya mbak.
Pewawancara	Belajar yang baik-baik ya.
Narasumber	Baik mbak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN VII

HASIL OBSERVASI 15/10/2019

Ketika saya datang, saya disambut ramah oleh bapak satpam, di luar gerbang sekitar sekolah banyak penjual jajanan, selain itu rumah warga yang di depan sekolah kebanyakan penjual dagangan. Saya berangkat ke sekolah jam 06.40 WIB, ketika saya sampai, saya melihat di depan gerbang ada guru yang berdiri menyambut siswa dengan bersaliman, tidak lama saya tiba, mobil kepala sekolah juga sampai di sekolah, saya melihat ibu kepala sekolah turun dari mobil, seketika saya menyalim ibu kepala sekolah dan berbincang sebentar, setelah itu saya melihat ibu kepala sekolah langsung mengecek tanaman yang ada di sekolah, apakah sudah disiram apa belum, kemudian ibu kepala sekolah langsung mengambil satu pot tanaman yang terletak di depan peprustakaan sekolah, kemudian memindahkannya di area *green house*, setelah itu beliau langsung pergi ke kantor untuk breafing pagi bersama guru dan staff. Kemudian saya bertemu ibuk TU untuk izin penelitian, kemudian bertemu ibu kepala sekolah, beliau sangat tegas, sehingga saya hampir degdegkan. Beliau waktu itu belum bisa diwawancarai karena masih ada kepentingan di dinas. Sehingga saya mewawancarai tim adiwiyata, komite sekolah dan siswa-siswa di ruang perpustakaan

yang waktu itu rame sekali. Terlihat antusias para siswa belajar. Orang tua / komite yang sangat mengapresiasi kemajuan yang dibuat kepala sekolah. Buk leny yang menjelaskan berbagai macam kegiatan yang dilakukan ibuk dewi partini dalam mengembangkan sekolah adiwiyata.



LAMPIRAN VIII
FOTO-FOTO DOKUMENTASI

	
<p>Ibu Dewi Partini memberikan contoh pembuatan batik <i>ecoprint</i> (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)</p>	<p>Ibu Dewi Partini memberikan contoh dalam pembuatan batik <i>ecoprint</i> (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)</p>
	
<p>Gedung lama SD Negeri Bhayangkara (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)</p>	<p>Gedung baru SD Negeri Bhayangkara (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)</p>
	
<p>Hasil batik <i>ecoprint</i> (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)</p>	<p>Ibu Kepala Sekolah (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)</p>



Mengajarkan kepada siswa bagaimana sampah di olah dan berkunjung ke TPS Nitikan Yogyakarta (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)



Siswa panen sawi di *green house*. (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)



Mendapat penghargaan menang lomba adiwiyata tingkat kota tahun 2015 (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)



SD Negeri Bhayangkara juara 3 Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi (Dokumentasi SD Negeri Bhayangkara, dikutip pada 25 April 2019 pukul 19.15 WIB)



Taman sekolah dan gazebo di depan sekolah (Dokumentasi pada 15 Oktober 2019 pukul 13.13 WIB)



Suasana pagi hari di sekolah. (Dokumentasi pada 15 Oktober 2019 pukul 06.45 WIB)



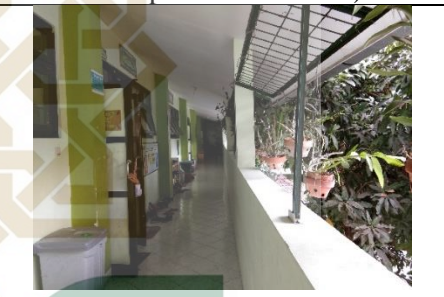
Guru menyalami siswa ketika datang ke sekolah
(Dokumentasi pada 15 Oktober 2019 pukul 06.45 WIB)



Suasana halaman sekolah ketika jam olahraga siswa
(Dokumentasi pada 15 Oktober 2019 pukul 11.24 WIB)



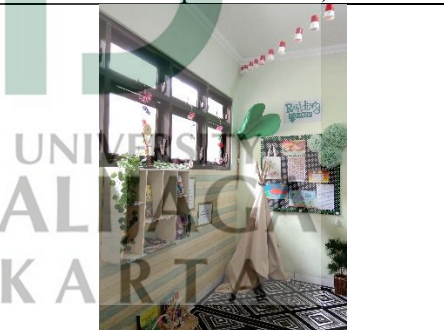
Suasanan siswa belajar di kelas III B
(Dokumentasi pada 15 Oktober 2019 pukul 08.20 WIB)



Anggrek sekolah di teras lantai 2
(Dokumentasi pada 15 Oktober 2019 pukul 11.24)



Kantin sehat sekolah
(Dokumentasi pada 15 Oktober 2019 pukul 10.30 WIB)



Pojok baca kelas, hasil kerja sama sekolah dan wali murid
(Dokumentasi pada 15 Oktober 2019 pukul 08.20)



Sosialisasi di bawah pohon rindang
depan sekolah.
(Dokumentasi SD Negeri
Bhayangkara, dikutip pada 25 April
2019 pukul 19.15 WIB)



Wawancara dengan Ibu Dewi
Partini selaku Kepala Sekolah SD
Negeri Bhayangkara di ruang TU
(Dokumentasi pada 23 Oktober
2019 pukul 10.18 WIB)



Taman kelas.
(Dokumentasi SD Negeri
Bhayangkara, dikutip pada 25 April
2019 pukul 19.15 WIB)



Taman sekolah dan gazebo
(Dokumentasi SD Negeri
Bhayangkara, dikutip pada 25 April
2019 pukul 19.15 WIB)

LAMPIRAN IX



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BHAYANGKARA
Alamat: Jl. Kemakmuran No. 5, Gondokusuman, Yogyakarta Telp. (0274) 585451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 286/800/121/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWI PARTINI, M.Pd
NIP : 19620711 198604 2 002
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Pangkat. Golongan : IV/A
Unit Kerja : SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : ZAKIATUS SYARIFAH
NIM : 16490024
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Universitas : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta mulai tanggal 9 Oktober 2019 s.d 04 November 2019 dengan Judul:

"TIPE KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWiyATA DI SD NEGERI BHAYANGKARA YOGYAKARTA"

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan dengan semestinya.




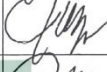




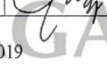
LAMPIRAN X

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

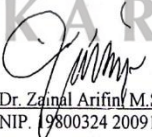
FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Zakiatus Syarifah : 16490024
Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.S.I
Judul Skripsi : Tipe Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Sekolah
Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan pembimbing
1	22 Mei 2019	I	Proposal Skripsi	
2	17 September 2019	II	Proposal Skripsi	
3	25 September 2019	III	ACC Proposal Skripsi	
4	7 Oktober 2019	IV	Revisi Proposal Skripsi	
5	31 Oktober 2019	V	BAB III dan BAB IV	
6	4 November 2019	VI	Melengkapi Naskah Skripsi	
7	5 November 2019	VII	Revisi Akhir	

Yogyakarta, 5 November 2019
Pembimbing


Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

LAMPIRAN XI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN

NOMOR :B. 4140 UN.02/TT/PP.09/11/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Zakiatus Syarifah**
NIM : **16490024**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII (Tujuh)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak - (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas Praktek PPL I dan (PPL- KKN Terintegrasi).

Jumlah Mata Kullah Wajib : 126 SKS
Jumlah Mata Kullah Eleksi : 15 SKS
Jumlah : 141 SKS

IP Kumulatif : 3,75 (Tiga Koma Tujuh Lima)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 November 2019

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



[Signature]
Drs. Sa'imadi, MM
NIP. : 19621112 198703 1 002

[Signature]
Marzudi Nur
NIP. : 197110072007011039



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN XII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117

http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: fik@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-2292.b/Un.02/DT.1/PP.02/06/2019

Diberikan kepada:

Nama : ZAKIATUS SYARIFAH
NIM : 16490024
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa observasi di Kanwil Kemenag DIY pada tanggal 4 Maret s.d 3 Mei 2019 dengan nilai:

95,75 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

Yogyakarta, 10 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK



Drs. H. Suvadi, S.Ag., M.A.

NIP. 19771003 200912 1 001



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN XIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fika@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.4063/Un.02/WD.T/PP.02/11/2019

Diberikan kepada

Nama : ZAKIATUS SYARIFAH

NIM : 16490024

Jurusan/Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan –
Kuliah Kerja Nyata (PLP – KKN Integratif) PLP-KKN Integratif tanggal 1 Juli
sampai dengan 29 Agustus 2019 di Kanwil Kemenag DIY dengan Dosen
Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I. dan
dinyatakan lulus dengan nilai 95,40 (A).

Yogyakarta, 5 November 2019

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,



Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001

LAMPIRAN XIV

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Zakatus Syariah
 NIM : 16490024
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	


 UIN Negeri Yogyakarta, 23 April 2019
 Kepala P.TIPD
 Dr. Shofwatu Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 198205112006042002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

LAMPIRAN XV

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.49.21.22/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Zakiatus Syarifah :

تاريخ الميلاد : ٣٠ يناير ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ نوفمبر ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسعوم
٣٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤١	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

١٤ نوفمبر ٢٠١٩
التوقيع



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



LAMPIRAN XVI



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.23.1/2019

This is to certify that:

Name : **Zakiatus Syarifah**
Date of Birth : **January 20, 1998**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **October 09, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	37
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 09, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN XVII

SERTIFIKAT

Nomor : 364 /B-2/PTQ/FITK/IV/2017

Menerangkan Bahwa :

ZAKIYATUS SYARIFAH

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai **87**

Yang diselenggarakan oleh PTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 April 2017

Ketua PTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Mugowim / S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LAMPIRAN XVIII



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor : B-1049-1/Un.02/DT/PM.03.2/08/2016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : ZAKIYATUS SYARIFAH
NIM : 16490024
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016
Dekan

Dr. H. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



**LAMPIRAN XIX
CURRICULUM VITAE**



IDENTITAS DIRI

Nama : Zakiatus Syarifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Ipuh, 20 Januari 1998
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Asrama Puteri Beirut, Gg. Wirakarya GKI/499
E RT. 002 RW. 028 Sapen, Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta.
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Darul Amal, Ds. Tunggang,
Kec. Pondok Suguh, Kab. Mukomuko, Prov.
Bengkulu.

Orang Tua:

a. Ayah : Drs. H. M. Wazir Dahlan
Pekerjaan : Wiraswasta

b. Ibu : Dra. Hj. Romsyih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

c. Alamat Orangtua : Pondok Pesantren Darul Amal, Ds. Tunggang,
Kec. Pondok Suguh, Kab. Mukomuko, Prov.
Bengkulu.

Telp / e-mail : 085336759471 / zakiasyarifah98@gmail.com
Fb / Ig : Zakia_Elsyarifa

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tahun	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Jurusan
1	2004 s.d 2010	MIN	MIN Tunggang, Bengkulu.	-
2	2010 s.d 2013	MTs	MTs Darul Amal Tunggang, Bengkulu.	-
3	2013 s.d 2016	MA	MA Darul Huda Ponorogo, Jawa Timur.	IPA
4	2016 s.d Sekarang	S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	MPI
5	2013 s.d 2016	Non Formal	Madrasah Miftahul Huda, Ponpes Darul Huda Mayak Ponorogo, Jawa Timur	-
6	2016 s.d 2017	Non Formal	Ponpes Wahid Hasyim, Yogyakarta	-

PELATIHAN PROFESIONAL

No.	Tahun	Jenis Pelatihan	Penyelenggara	Waktu
1	2016	Pelatihan Bahasa Inggris.	Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga.	September 2016-Desember 2016
2	2019	Pelatihan <i>User Education</i>	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.	20 September 2019
3	2017	Pelatihan Bahasa Arab	Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga	Maret 2017-April 2017
4	2017	Pelatihan <i>Information Communication</i>	UIN Sunan Kalijaga	20 Februari 2017-12 Mei 2017

		<i>and Technology (ICT)</i>		
5	2017	Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	2 April 2017
6	2019	Pelatihan olah Data Statistik dengan Menggunakan SPSS.	Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga	3 September 2019-19 Oktober 2019
7	2016	Pelatihan Ustadz/Ustadzah TPA	Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta	16 Oktober 2016
8	2019	Pelatihan Program TOEFL di Rumah Inggris Jogja.	Rumah Inggris Jogja (RIJ)	Maret 2019

PENGALAMAN ORGANISASI DAN KEPANITIAAN

No.	Tahun	Kegiatan	Jabatan	Waktu
1	2012	OSIS MTs Darul Amal	Sekretaris	2012-2013
2	2015	Divisi Kaligrafi di Pondok Putri Pesantren Darul Huda Mayak, Ponorogo.	Pengurus	2014-2015
3	2016	Divisi Peribadatan di Asrama An-Najah Wahid Hasyim Yogyakarta	Pengurus	2016-2017
4	2017	Divisi Kesenian Adhiraja, MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pengurus	2017
5	2018	<i>Team Creative Event Organiner (EO) Inaguration</i>	Panitia Pelaksana	06 Desember

		<i>Night.</i>		2019
6	2017	<i>Public Lecture “Pesantren and International Islamic School”.</i>	Panitia Pelaksana	17 Maret 2017

PENGALAMAN KERJA

No.	Tahun	Pekerjaan	Jabatan	Waktu
1	2016	TPA di Masjid Al-Hidayah Gorongan, Condongcatur, Yogyakarta.	Guru	2016-2017
2	2016	Mengaji Kitab Safinah Santri Kelas 2 MTs Wahid Hasyim.	Tutor	2016-2017
3	2018	TPA di Masjid Babussalam, Jl. Sulawesi, Dabag, Condongcatur, Yogyakarta.	Guru	2018

KARYA-KARYA

No.	Tahun	Karya
1	2018	Produser Vidio Konten Kreative Di Youtube “Persiapan Masuk MPI”.
2	2019	Hasil Penelitian yang Berjudul : “Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta”.

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

No.	Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
1	2016	Seminar Internasional “ <i>Leadership And Management In The Perspective Of Living Values Education</i> ”	MPI Fair 2016 Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2	2016	<i>Public Lecture “The Role Of Education In ASEAN Economic Community</i>	Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah

		(AEC)”	dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3	2016	<i>Training Motivasi dan Seminar Beasiswa Magister (S2)</i>	MPI Fair 2016 Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4	2017	<i>International Conference On Islamic Education “Developing Models Of Creative Education In Facing Globalization”</i>	Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
5	2018	<i>Training For Trainer Islamic Education Management Students Session Are “How To Be A Great Trainer.”</i>	Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
6	2018	<i>Beauty Class, Training dan Seminar “Wardah Cosmetic”</i>	Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7	2018	<i>Narasi Readshow Jogja “Content Creator Day & Catatan Najwa”.</i>	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
8	2018	<i>Seminar Nasional dan Pembukaan MPI Fair 2018.</i>	HMJ Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 November 2019
Yang Membuat,

Zakiatus Syarifah
NIM. 16490024